

**DAMPAK MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH TERHADAP
PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN PADA
SMP NEGERI 4 TEDE KECAMATAN BASTEM
KABUPATEN LUWU**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban Sebagai Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada
Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo

Oleh,

WATI
NIM 07.16.2.1038

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBİYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO**

2011

**DAMPAK MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH TERHADAP
PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN PADA
SMP NEGERI 4 TEDE KECAMATAN BASTEM
KABUPATEN LUWU**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban Sebagai Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada
Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo

Oleh,

WATI

NIM 07.16.2.1038

Dibawa Bimbingan:

IAIN PALOPO

1. Drs. Hasri, M.A.
2. Dra. Hj. A. Riawarda, M.Ag.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBİYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO**

2011

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **WATI**
NIM : 07.16.2.1038
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 22 Nopember 2011

IAIN PALOPO

Penyusun,



WATI
NIM 07.16.2.1038

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Lamp. : 6 Eksamplar

Palopo, 29 Desember 2011

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo
Di -
P a l o p o

Assalamu' Alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan bimbingan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

N a m a : **WATI**
NIM : 07.16.2.1038
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : ***Dampak Manajemen Berbasis Sekolah terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran pada SMP Negeri 4 Tede Kecamatan Bastem Kabupaten Luwu***

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

IAIN PALOPO

Pembimbing I



Drs. Hasri, M.A.
NIP 19521231 198003 1 036

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul : ***Dampak Manajemen Berbasis Sekolah terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran pada SMP Negeri 4 Tede Kecamatan Bastem Kabupaten Luwu***

Yang ditulis oleh :

Nama : **W A T I**
NIM : 07.16.2.1038
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah

Disetujui untuk diujikan pada ujian *Munaqasyah*.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Palopo, 29 Desember 2011

Pembimbing I

Pembimbing II



Drs. Hasri, M.A.
NIP 19521231 198003 1 036



Dra. Hj. A. Riawarda, M.Ag.
NIP 19700709 199803 2 003

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **SURAHMAN, S.Pd.**
Pekerjaan : Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Tede Kecamatan Bastem
Alamat : Desa Tede Kec. Bastem Kab. Luwu

Menerangkan bahwa :

Nama : **WATI**
NIM : 07.16.2.1038
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah

Bahwa yang bersangkutan telah mengadakan observasi wawancara / dokumentasi dalam rangka penelitian dengan judul : ***Dampak Manajemen Berbasis Sekolah terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran pada SMP Negeri 4 Tede Kecamatan Bastem Kabupaten Luwu.***

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

IAIN PALOPO
Tede, 20 Nopember 2011
Yang menerangkan

SURAHMAN, S.Pd.

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **SITTI JUMRIATI, S.Pd.**
Pekerjaan : Guru Agama Islam SMP Negeri 4 Tede Kec. Bastem
Alamat : Desa Tede Kec. Bastem Kab. Luwu

Menerangkan bahwa :

Nama : **WATI**
NIM : 07.16.2.1038
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah

Bahwa yang bersangkutan telah mengadakan observasi wawancara / dokumentasi dalam rangka penelitian dengan judul : ***Dampak Manajemen Berbasis Sekolah terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran pada SMP Negeri 4 Tede Kecamatan Bastem Kabupaten Luwu.***

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

IAIN PALOPO
Tede, 20 Nopember 2011
Yang menerangkan

SITTI JUMRIATI, S.Pd.

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **ITTE PASANMAM**
Pekerjaan : Guru Matematika SMP Negeri 4 Tede Kec. Bastem
Alamat : Desa Tede Kec. Bastem Kab. Luwu

Menerangkan bahwa :

Nama : **WATI**
NIM : 07.16.2.1038
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah

Bahwa yang bersangkutan telah mengadakan observasi wawancara / dokumentasi dalam rangka penelitian dengan judul : ***Dampak Manajemen Berbasis Sekolah terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran pada SMP Negeri 4 Tede Kecamatan Bastem Kabupaten Luwu.***

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

IAIN PALOPO
Tede, 20 Nopember 2011
Yang menerangkan

ITTE PASANMAM

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **DARMIATI, S.Pd.**
Pekerjaan : Guru Bahasa Inggris SMP Negeri 4 Tede Kec. Bastem
Alamat : Desa Tede Kec. Bastem Kab. Luwu

Menerangkan bahwa :

Nama : **WATI**
NIM : 07.16.2.1038
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah

Bahwa yang bersangkutan telah mengadakan observasi wawancara / dokumentasi dalam rangka penelitian dengan judul : ***Dampak Manajemen Berbasis Sekolah terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran pada SMP Negeri 4 Tede Kecamatan Bastem Kabupaten Luwu.***

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

IAIN PALOPO
Tede, 20 Nopember 2011
Yang menerangkan

DARMIATI, S.Pd.

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **WAHYUDI, S.Pd.**
Pekerjaan : Guru Bahasa Inggris SMP Negeri 4 Tede Kec. Bastem
Alamat : Desa Tede Kec. Bastem Kab. Luwu

Menerangkan bahwa :

Nama : **WATI**
NIM : 07.16.2.1038
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah

Bahwa yang bersangkutan telah mengadakan observasi wawancara / dokumentasi dalam rangka penelitian dengan judul : ***Dampak Manajemen Berbasis Sekolah terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran pada SMP Negeri 4 Tede Kecamatan Bastem Kabupaten Luwu.***

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

IAIN PALOPO Tede, 20 Nopember 2011
Yang menerangkan

WAHYUDI, S.Pd.

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Keadaan Guru di SMP Negeri 4 Tede Kecamatan Bastem Tahun Ajaran 2011/2012.....	38
Tabel 4.2	Kondisi Keseluruhan Siswa SMP Negeri 4 Tede Tahun Ajaran 2011/2012.....	39
Tabel 4.3	Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 4 Tede Tahun Ajaran 2011/2012.....	41
Tabel 4.4	Kepala Sekolah Senantiasa Membagi Tugas Secara Proporsional di SMP Negeri 4 Tede Kec. Bastem	46
Tabel 4.5	Fleksibilitas Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah di SMP Negeri 4 Tede Kec. Bastem	47
Tabel 4.6	Bagaimana Tanggapan Siswa terhadap Kelengkapan Program Mengajar Bagi Guru di SMP Negeri 4 Tede Kec. Bastem	54
Tabel 4.7	Bagaimana Tanggapan Siswa terhadap Penyajian Materi Pelajaran oleh Guru di SMP Negeri 4 Tede Kec. Bastem	55
Tabel 4.8	Bagaimana Tanggapan Siswa terhadap Evaluasi dan analisis hasil belajar oleh Guru di SMP Negeri 4 Tede Kec. Bastem	57

IAIN PALOPO

P R A K A T A

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى آله واصحابه اجمعين.

Puji dan syukur kehadirat Allah swt, atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun dalam bentuk yang sederhana. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari aspek metodologisnya maupun pembahasan substansi permasalahannya.

Dalam proses penyusunan penulis banyak mendapatkan bantuan bimbingan, dorongan dan petunjuk dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang setingginya-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum., selaku Ketua STAIN Palopo, Pembantu Ketua I, Ketua II, dan Ketua III, yang senantiasa membina perguruan, di mana penyusun menimba ilmu pengetahuan.
2. Prof. Dr. H. M. Said Mahmud, Lc., M.A., selaku Ketua STAIN Palopo, periode 2006/2010.
3. Drs. Hasri, MA., selaku Ketua Jurusan Tarbiyah, dan Sekertaris Jurusan Tarbiyah, Drs. Nurdin K., M.Pd., yang telah banyak membantu di dalam menyelesaikan studi selama mengikuti pendidikan di STAIN Palopo.
4. Drs. Hasri, MA., selaku Pembimbing I dan Dra. Hj. A. Riawarda, M.Ag., Pembimbing II yang telah menyempatkan waktunya untuk membimbing dan

mengarahkan penulis dalam proses penyusunan skripsi, sehingga dapat terselesaikan sesuai dengan rencana.

5. Kepala perpustakaan beserta karyawan dan karyawan STAIN, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur-literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

6. Surahman, S.Pd., selaku Kepala SMP Negeri 4 Tede beserta guru dan stafnya yang dengan senang hati menerima penulis dalam proses pengumpulan data dalam penulisan skripsi ini.

7. Kepada kedua orang tua ayahanda dan ibunda tercinta yang telah memelihara dan mendidik sejak lahir hingga dewasa dengan penuh pengorbanan lahir dan batin.

8. Kepada semua teman-teman yang tidak sempat disebutkan namanya satu per satu, yang telah banyak memberikan dukungan baik moril maupun materil.

Akhirnya hanya kepada Allah swt., penulis berdo'a semoga bantuan dan partisipasi berbagai pihak dapat diterima sebagai ibadah dan diberikan pahala yang berlipat ganda, dan semoga skripsi ini berguna bagi agama, nusa, dan bangsa, amin.

IAIN PALOPO Palopo, 22 Nopember 2011

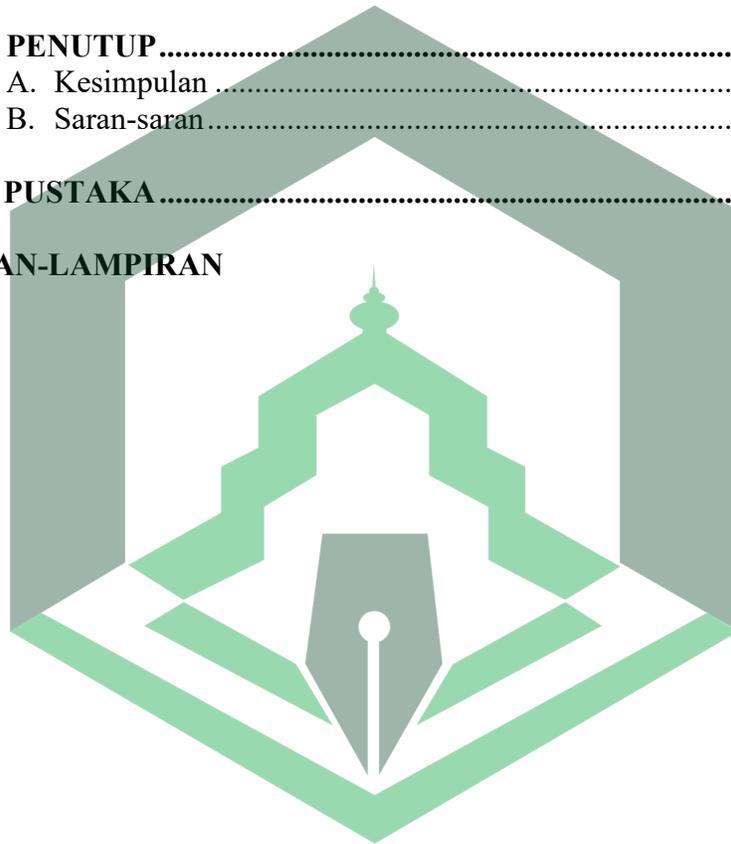
Penulis

DAFTAR ISI

Halaman:

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PRAKATA.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
ABSTRAK.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Hipotesis.....	4
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. Pengertian Manajemen Berbasis Sekolah.....	6
B. Unsur dan Prinsip Manajemen Berbasis Sekolah	10
C. Dampak Manajemen Berbasis Sekolah dalam Dunia Pendidikan	16
D. Mutu Pendidikan	23
E. Kerangka Pikir	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	29
A. Desain Penelitian.....	29
B. Variabel Penelitian	29
C. Definisi Operasional Variabel.....	30
D. Populasi dan Sampel	31
E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
F. Teknik Analisis Data.....	33

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	35
B. Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah di SMP Negeri 4 Tede Kecamatan Bastem Kabupaten Luwu	42
C. Kinerja Guru dalam Proses Pembelajaran di SMP Negeri 4 Tede Kec. Bastem Kab. Luwu Kaitannya dengan Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah	48
BAB V PENUTUP.....	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran-saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



IAIN PALOPO

ABSTRAK

Wati, 2011, “*Dampak Manajemen Berbasis Sekolah terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran pada SMP Negeri 4 Tede Kecamatan Bastem Kabupaten Luwu*”. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo Jurusan Tarbiyah. Pembimbing (I) Drs. Hasri, M.A., dan Pembimbing (II) Dra. Hj. A. Riawarda, M.Ag.

Kata Kunci : Manajemen Berbasis Sekolah, Mutu Pembelajaran, SMP Negeri 4 Tede

Skripsi ini membahas tentang dampak manajemen berbasis sekolah terhadap peningkatan mutu pembelajaran pada SMP Negeri 4 Tede Kecamatan Bastem Kabupaten Luwu, tentunya mengacu terhadap proses belajar mengajar di sekolah dan sejauhmana menghasilkan lulusan siswa yang produktif dan proses belajar mengajar yang kondusif. Dalam penelitian ini mengangkat permasalahan tentang bagaimana pelaksanaan manajemen berbasis sekolah dan bagaimana kinerja guru dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 4 Tede Kec. Bastem Kab. Luwu kaitannya dengan pelaksanaan manajemen berbasis sekolah

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan berbagai macam alternatif jawaban dari objek yang dikaji, yakni 1). *Observasi* yaitu penulis mengadakan pengamatan langsung mengenai kondisi manajemen berbasis sekolah yang telah diterapkan, serta kinerja kepala sekolah dan guru SMP Negeri 4 Tede Kec. Bastem Kab. Luwu, dengan mencatat hal-hal yang berhubungan dengan pembahasan. 2). *Interview* (wawancara) yaitu penulis mengadakan wawancara langsung terhadap obyek penelitian, dalam hal ini adalah kepala madrasah, dan tenaga pendidik dalam hal ini adalah pihak guru yang dianggap berkompeten dengan pembahasan skripsi ini. 3). *Angket*, yaitu penulis memberikan daftar pertanyaan yang dilengkapi dengan alternatif jawaban untuk dipilih salah satu diantaranya yang dianggap tepat oleh responden. Kemudian selanjutnya keseluruhan data tersebut dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan tabel sederhana kemudian hasil tersebut dijadikan acuan untuk menganalisa secara kualitatif terhadap suatu permasalahan yang telah dirumuskan dan memberikan gambaran mengenai dampak manajemen berbasis sekolah terhadap peningkatan mutu pembelajaran dan hasil analisis berbentuk frekuensi dan tabel persentase.

Hasil penelitian ini digambarkan dengan pembagian tugas secara proporsional oleh seluruh guru, serta sikap fleksibilitas kepala sekolah dalam menghadapi perbedaan karakteristik masing-masing guru dalam merespon setiap tindakan atau ucapan kepala sekolah. Manajemen Berbasis Sekolah merupakan model pengelola sekolah yang mengarah pada kemandirian lembaga pendidikan sekolah dan terintegratif berdasarkan tuntutan masyarakat

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga pendidikan dasar khususnya pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) didalamnya terdapat faktor-faktor penting yang mempengaruhi lingkungan belajar yang ideal. Hal ini merupakan respon terhadap harapan masyarakat kepada sekolah agar menjadi tempat yang kondusif bagi siswa agar dapat belajar dengan baik. Respon terhadap harapan tersebut, tidak lepas adanya usaha pihak sekolah untuk memperbaiki kinerjanya, khususnya dalam menyusun dan melaksanakan manajemen organisasi kependidikan yang memiliki pengaruh yang besar terhadap kesuksesan pendidikan. Karena dengan bermutunya kualitas penyusunan dan pelaksanaan manajemen pendidikan dapat mengantar setiap instansi pada umumnya dalam mencapai kesuksesan. Sekolah yang maju adalah sekolah yang berhasil menerapkan manajemen yang modern, seperti: efektifitas, transparansi, demokratis, dan sangat menghargai ketepatan waktu.¹

Manajemen pada umumnya merupakan proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang seefisien dan seefektif mungkin. Demikian pula halnya, jika dikaitkan dengan manajemen berbasis sekolah.

¹ Abdullah Sukarta, *Manajemen Madrasah Aliyah* (Cet.I; Jakarta; Proyek Pembinaan Perguruan Agama Islam Tingkat Menengah, 1998), h. 7.

Pelaksanaan manajemen berbasis sekolah pada sekolah secara efektif dan efisien, sebagai kepala sekolah dituntut memiliki pengetahuan kepemimpinan, perencanaan, dan pandangan yang luas tentang sekolah dan pendidikan.²

Dalam penyusunan manajemen berbasis sekolah sangat terkait dengan kinerja seorang manajer, dalam hal ini adalah kepala sekolah. Kepala sekolah merupakan bagian dari sistem pendidikan menempati posisi yang strategis dalam pengelolaan dan pengembangan kesekolahan. Maka dari itu, dituntut agar kelembagaan sekolah dapat menjadi tombak pembentukan sumber daya manusia yang handal.

Oleh karena itu, dalam penyusunan dan pelaksanaan manajemen, kepala sekolah harus memiliki kecakapan profesional dan memperbaiki serta menjalin kerjasama yang baik dengan mitra kerja, dalam hal ini adalah tenaga administratif dan tenaga edukatif dalam penyusunan dan pengorganisasian sistem yang berkaitan dengan pendidikan, guna peningkatan mutu sekolah.

Menyikapi hal tersebut, khususnya di SMP Negeri 4 Tede Kec. Bastem yang merupakan salah satu sekolah yang ada di Kabupaten Luwu, telah berupaya memposisikan diri dan bersaing khususnya dengan sekolah yang ada dan sekolah umum lainnya, dalam hal ini adalah SMPN dengan jalan menerapkan manajemen berbasis sekolah yang merupakan salah satu unsur pendidikan yang memiliki andil dalam peningkatan mutu pendidikan. Namun dalam penyusunan dan pelaksanaan manajemen tersebut, timbul berbagai masalah, yang berpengaruh terhadap

² *Ibid.*, h. 6.

optimalnya tujuan pendidikan yang dicapai. Selain itu, pelaksanaan manajemen berbasis sekolah sangat berkaitan dengan peningkatan kinerja kepala sekolah dimana kewenangan yang tinggi terhadap berbagai tugas dan fungsi kepala sekolah seperti kepala sekolah sebagai manajer, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator, belum berjalan secara maksimal, sehingga timbul beberapa masalah.

Berdasarkan realitas tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 4 Tede Kec. Bastem dengan judul “*Dampak Manajemen Berbasis Sekolah terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran pada SMP Negeri 4 Tede Kec. Bastem Kab. Luwu*”.

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan pokok dari skripsi ini yaitu penerapan dan problematika pelaksanaan manajemen berbasis sekolah di SMP Negeri 4 Tede Kec. Bastem Kab. Luwu. Berdasarkan pokok permasalahan tersebut dapat dibagi menjadi beberapa sub pokok masalah yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan manajemen berbasis sekolah di SMP Negeri 4 Tede Kec. Bastem Kab. Luwu?
2. Bagaimana kinerja guru dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 4 Tede Kec. Bastem Kab. Luwu kaitannya dengan pelaksanaan manajemen berbasis sekolah?

C. Hipotesis

1. Bahwa pelaksanaan manajemen berbasis sekolah di SMP Negeri 4 Tede Kec. Bastem Kab. Luwu belum berjalan efektif.

2. Bahwa kinerja guru dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 4 Tede Kec. Bastem Kab. Luwu kaitannya dengan pelaksanaan manajemen berbasis sekolah masih rendah dan kurang mengaplikasikan manajemen di dalam proses belajar mengajar.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah
 - a. Untuk mengetahui sistem penerapan dan pelaksanaan manajemen berbasis sekolah oleh pihak SMP Negeri 4 Tede Kec. Bastem Kab. Luwu.
 - b. Untuk mengetahui kinerja guru dalam proses belajar mengajar dan upaya yang dilakukan oleh pihak SMP Negeri 4 Tede Kec. Bastem Kab. Luwu dalam pelaksanaan manajemen berbasis sekolah.
 - c. Untuk mengetahui hasil yang dicapai dalam upaya penerapan manajemen berbasis sekolah, khususnya dalam peningkatan mutu SMP Negeri 4 Tede Kec. Bastem.

2. Kegunaan dari penelitian ini dimaksudkan antara lain sebagai berikut:
 - a. Kegunaan Ilmiah, agar dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan keprofesionalan pimpinan dan mitra kerjanya, dalam hal ini unsur administratif dan unsur tenaga pendidik dalam penyusunan dan pelaksanaan manajemen berbasis sekolah.

b. Kegunaan praktis adalah bagi pihak administratif dan tenaga edukatif, agar dapat membantu pimpinan dalam pelaksanaan manajemen berbasis sekolah dengan cara yang profesional, serta sebagai sumbangan pemikiran bagi pihak SMP Negeri 4 Tede dalam peningkatan mutu manajemen berbasis sekolah, meskipun hanya bersifat konseptual.



IAIN PALOPO

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Manajemen Berbasis Sekolah

Sekolah sebagai suatu sistem, merupakan lembaga yang utuh dan bulat sebagai kesatuan yang di dalamnya terdiri atas bagian-bagian yang saling berperan dan berkaitan. Di sisi lain, sekolah juga dapat dipandang sebagai suatu masyarakat utuh dan bulat yang memiliki kepribadian sendiri, menjadi tempat untuk menanamkan berbagai macam nilai, pengetahuan, keterampilan, dan wawasan. Dengan kata lain, sekolah sebagai masyarakat belajar yang berperan mencerdaskan kehidupan dan dapat menumbuhkan, memotivasi dan mengembangkan nilai-nilai budaya yang mencakup etika dan logika.¹

Peningkatan kualitas pendidikan nasional saat ini diarahkan pada pendidikan yang partisipatif dengan fokus pada penataan manajemen berbasis sekolah (MBS) atau sering pula dengan istilah Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) menjadi mutlak dilakukan. Meskipun konsep ini lebih diarahkan pada peningkatan partisipasi sekolah dan penyerahan kewenangan sepenuhnya kepada kepala sekolah dalam mengambil keputusan dan pelaksanaan kegiatan memungkinkan sekolah memiliki kebebasan dalam mengembangkan sekolah yang pada gilirannya dapat meningkatkan mutu sekolah.

¹ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah (Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya)* (Ed. I., Cet., I; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), h. 171-172.

Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, dan pencerdasan peserta didik, banyak usaha yang dapat dilakukan. Salah satu upaya yang dilakukan adalah menerapkan manajemen berbasis sekolah. Penerapan manajemen berbasis sekolah merupakan jalan yang ditempuh oleh pihak sekolah guna peningkatan keprofesionalannya dalam melaksanakan profesinya sebagai tenaga guru yang nantinya dapat meningkatkan mutu pendidikan peserta didik.²

Peningkatan kompetisi, pilihan, dan tuntutan pelaku pendidikan mempengaruhi pengembangan sampai saat ini. Pendidikan sangat membutuhkan pengaturan pendidikan yang bersifat nasional. Maka dari itu, perlu mendapatkan pengaturan dan standarisasi untuk memenangkan kompetisi dan peningkatan mutu pendidikan. Dengan adanya penerapan manajemen berbasis sekolah dapat mengembangkan kreativitas, inovasi, dan modernisasi dalam proses kependidikan.³

Pelaksanaan manajemen berbasis sekolah sangat berkaitan dengan peningkatan kinerja kepala madrasah, dengan kewenangan yang tinggi terhadap berbagai tugas dan fungsi kepala madrasah adalah sebagai manajer, supervisor, administrator, dan komunikator dengan dunia luar.⁴

Ada beberapa istilah yang berkaitan dengan manajemen berbasis sekolah yaitu *School Based Management (SBM)* atau *School Based Decision Making And*

² Abdul Hafid, *Standarisasi Manajemen Pendidikan Islam*, (al-Marhama, No. 99 Th. VIII/Januari 2005), h. 11.

³ Syafruddin, *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan*, (Cet. I; Jakarta: Grasindo, 2002), h. 15.

⁴ Abdullah Sukarta, *Manajemen Madrasah Aliyah*, (Cet. I; Jakarta: Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Islam Tingkat Menengah, 1998), h. 7.

Management. Konsep dasar *School Based Management* (SBM) adalah mengalihkan pengambilan keputusan dari pusat, kanwil, dinas, ke level sekolah. Dengan adanya pengalihan kewenangan pengambilan keputusan ke level sekolah, maka sekolah diharapkan dapat lebih mandiri dan mampu menentukan arah pengembangan yang sesuai dengan kondisi dan tuntutan lingkungan masyarakat.⁵

Untuk memahami pengertian manajemen berbasis sekolah secara terarah, maka akan dikemukakan pengertian terpisah dari istilah tersebut, yaitu membedakan pengertian manajemen dan sekolah.

Manajemen adalah suatu proses sosial yang direncanakan untuk menjamin kerjasama, partisipasi, dan keterlibatan sejumlah orang dalam mencapai sasaran dan tujuan tertentu yang ditetapkan secara efektif.⁶

Manajemen mengandung unsur pembimbingan, pegarahan sekelompok orang terhadap pencapaian sasaran umum. Manajemen juga dapat diartikan sebagai proses kegiatan dan perangkat yang mengarahkan dan menuntun semua usaha dan upaya suatu organisasi dalam upaya pencapaian tujuan.⁷

Sekolah sebagai lembaga pendidikan atau organisasi dan wadah kerjasama sekelompok orang untuk mencapai tujuan pendidikan dengan memanfaatkan semua sumber daya secara selektif, efektif, dan efisien karena adanya persamaan motif untuk membantu peserta didik dalam mencapai kedewasaannya. Kesamaan motif

⁵ Sufyama, *Kapita Selekta Manajemen Pendidikan*, (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2003), h. 86-87.

⁶ *Ibid.*, h. 189.

⁷ *Ibid.*, h. 1.

tersebut, mendorong terbentuknya wadah sekolah dengan tetap memperhatikan variabel-variabel sebagai berikut:

1. Dimensi-dimensi individual;
2. Struktur yang mengatur mekanisme kegiatan;
3. Dinamika kelompok untuk mewujudkan hubungan fungsional dan antar personal;
4. Tujuan yang jelas yang mengendalikan semua kegiatan kelompok;
5. Kebutuhan masyarakat.⁸

Berdasarkan variabel-variabel tersebut, maka sekolah disusun menurut jenis dan jenjangnya dilaksanakan secara teratur, terencana, terpadu, terarah, bertahap, berkesinambungan, dan sistematis. Jika manajemen dikaitkan dengan sistem sekolah, maka dapat dipahami bahwa manajemen berbasis sekolah adalah kegiatan yang mengaplikasikan adanya perencanaan atau rencana pendidikan serta kegiatan implementasinya di lingkungan sekolah.⁹

Dalam pencapaian tujuan organisasi, dalam hal ini adalah sekolah, maka manajemen merupakan sarana utama administrasi. Sebab manajemen pada hakikatnya merupakan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh manajer untuk menggerakkan dan mengarahkan segala sumber daya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Maka dengan dasar tersebut, dapat disimpulkan manajemen adalah inti dari pelaksanaan administrasi.¹⁰

⁸ *Ibid.*

⁹ A.R. Tilaar, *Manajemen Pendidikan Nasional* (Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), h. 4.

¹⁰ Wahjosomidjo, *Kepemimpinan dan Motivasi* (Cet. III; Jakarta: Ghalia Indonesia, 1987), h. 31.

Berdasar dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen berbasis sekolah pada umumnya adalah ilmu yang teori-teorinya mampu menuntun manajer dalam hal ini adalah kepala sekolah yang bekerja sama dengan mitra kerjanya, dalam mengarahkan peserta didik untuk mencapai tujuan dengan memanfaatkan secara selektif dan efektif alat-alat pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan pendidikan dalam hal ini adalah sekolah, dengan sistem perencanaan dan pelaksanaannya diatur berdasarkan kebutuhan masyarakat.

B. Unsur dan Prinsip Manajemen Berbasis Sekolah

Dalam melangsungkan sebuah organisasi, maka keberadaan manajer sangat dibutuhkan. Menjabat sebagai manajer, maka memiliki beberapa aspek dalam melaksanakan tugasnya. Aspek-aspek tersebut adalah aspek kejelasan dalam komunikasi, mengharapkan yang terbaik, berpegang pada tujuan, serta berusaha untuk memperoleh komitmen.¹¹

Adapun usaha-usaha yang lebih spesifik yang dapat dicapai oleh seorang manajer adalah:

1. Mengetahui atau menumbuhkan kebutuhan-kebutuhan bawahan untuk menghasilkan sesuatu yang dikontrol oleh manajer;
2. Memberikan insentif kepada yang mencapai hasil dalam bekerja;
3. Membuat suatu jalan yang mudah dilewati oleh bawahan;
4. Menaikkan kesempatan-kesempatan untuk pemuasan bawahan yang memungkinkan tercapainya efektifitas kerja.¹²

¹¹ Agus Dharma, *Manajemen Prestasi Kerja* (Ed. I., Cet. II; Jakarta: Rajawali Pers, 1991), h. 10.

¹² Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Ed. I., Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), h. 43.

Setiap organisasi membutuhkan penerapan manajemen demi kelangsungan proses pencapaian tujuan yang diinginkan. Dalam penerapan manajemen tersebut sangat membutuhkan prinsip-prinsip sebagai bahan acuan pelaksanaannya. Secara umum prinsip-prinsip manajemen adalah:

a. Prinsip manajemen berdasarkan sasaran

Dengan prinsip ini, dapat menentukan tujuan organisasi berdasarkan misinya bahwa:

Organisasi pada dasarnya memiliki tujuan resmi yang disebut dengan misi, dan tujuan operasi. Misi organisasi dapat membantu organisasi dalam identifikasi, integrasi, kalaborasi, adaptasi, dan pembaruan diri. Sedangkan tujuan operasi adalah mencapai tingkat keuntungan, sumber daya, efisiensi, kualitas, inovasi, dan tanggung jawab sosial untuk mencapai tujuan tersebut, manajer harus menetapkan sasaran atau sekurang-kurangnya aktif terlibat dalam proses penentuan sasaran.¹³

Berdasarkan dari pendapat di atas, maka dapat dipahami bahwa dalam pencapaiannya agar dapat terlaksana dengan efektif, maka sangat membutuhkan unsur-unsur manajemen yang memiliki andil dalam proses tersebut. sebagai berikut:

1. Komitmen kepada program, artinya keterlibatan setiap manajer;
2. Penentuan sasaran pada tingkat puncak, artinya manajer menetapkan tujuan terlebih dahulu setelah berkonsultasi dengan anggota organisasi;
3. Peran aktif semua tingkat manajer;
4. Otonomi dalam melaksanakan tugas.¹⁴

¹³ *Ibid.*, h. 33.

¹⁴ *Ibid.*

b. Prinsip manajemen berdasarkan orang

Manajemen berdasarkan orang merupakan konsep manajemen modern yang mengkaji keterkaitan dimensi perilaku, komponen sistem dalam kaitannya dengan perubahan dan pengembangan organisasi.

c. Prinsip manajemen berdasarkan informasi

Perencanaan pengorganisasian, pimpinan dan pengawasan merupakan kegiatan manajerial yang pada hakikatnya merupakan proses pengambilan keputusan. Semua kegiatan tersebut, sangat membutuhkan informasi.¹⁵

Berdasarkan pada unsur-unsur manajemen yang secara umum, jika dikaitkan dengan sekolah, maka unsur-unsur manajemen berbasis sekolah terdiri dari:

1. Mengambil keputusan adalah fungsi pokok dari setiap kepala sekolah dalam setiap tahap proses manajemen dia mengadakan pilihan-pilihan alternatif tindakan yang harus diambil;
2. Pemecahan masalah adalah bentuk pengambilan keputusan, yang lebih rumit. Pilihan-pilihan diantara alternatif-alternatif yang diadakan untuk mengatasi kesukaran atau keterikatan-keterikatan yang mempengaruhi kemajuan ke arah sasaran;
3. Hubungan antara mitra kerja yang dikembangkan melalui motivasi dan memperkuat kerjasama, dan partisipasi;
4. Komunikasi yang menjadi kekuatan pendorong bagi organisasi untuk mengatur kerjasama dan kemajuan kolektif ke arah sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya.¹⁶

Berdasarkan dari unsur-unsur manajemen berbasis sekolah di atas, maka dapat dipahami bahwa dalam pengelolaan manajemen berbasis sekolah sangat dibutuhkan keprofesionalan seorang kepala sekolah, yang merupakan pucuk

¹⁵ *Ibid.*, h. 33-45.

¹⁶ Abdullah Sukarta, *op.cit.*, h. 6.

pimpinan yang akan mengatur dan mengelolah manajemen berbasis sekolah yang akan terkait dengan unsur-unsur pendidikan yang ada.

Secara umum manajemen berbasis sekolah memiliki prinsip-prinsip yang terdiri dari :

a. Heteroginitas masyarakat

Dalam kondisi masyarakat Indonesia yang heterogen ada beberapa hal yang harus diperhatikan antara lain sebagai berikut:

- 1). Kondisi geografis Indonesia yang sangat luas dan terdiri dari ribuan pulau dan penduduk, yang membuat perencanaan pendidikan sesuai dengan masyarakat heteroginitas;
- 2). Secara politis, heteroginitas penduduk tersebut mendorong untuk menciptakan perekat kesatuan dan salah satu perekat yang diyakini adalah efektif dalam pendidikan;
- 3). Dalam masyarakat Indonesia yang majemuk atau heterogen tersebut, tidak mungkin untuk menyeragamkan GBPP yang sampai pada topik dan metode pengajarannya dalam hal ini bersifat sentralistis.
- 4). Heteroginitas masyarakat Indonesia akan mengakibatkan kebutuhan peserta didik berbeda-beda.
- 5). Harus hati-hati tentang kurikulum muatan lokal yang dalam operasionalnya berubah menjadi kurikulum tingkat propinsi, tingkat kabupaten, dan tingkat kota karena dirancang seragam untuk tingkatan tersebut. Hal ini perlu diperhatikan dengan

adanya indikasi perpindahan sentralisasi pendidikan dari level pusat menjadi sentralisasi pendidikan pada level propinsi, kabupaten, dan kota.

b. Luasnya wilayah Indonesia

1). Dengan luasnya wilayah Indonesia, sehingga birokrasi Dinas Pendidikan menjadi sangat panjang dan dibarengi dengan keinginan untuk seragam. Berkaitan dengan panjangnya birokrasi ini telah dikemukakan oleh Sufyama bahwa:

Kebijaksanaan pendidikan saat ini sangat ditentukan oleh pusat, bahkan seringkali sampai pada kebijaksanaan teknisnya dan petunjuk teknis sudah menjadi istilah untuk setiap kebijaksanaan, Hal inilah menjadi perhatian yang sungguh-sungguh untuk menerapkan manajemen berbasis sekolah.¹⁷

2). Para administrator pendidikan tidak mau mengambil resiko dalam mengembangkan suatu kebijaksanaan, karena takut berbeda dengan propinsi lainnya yang nanti disalahkan jika dinilai tidak berhasil.

c. Fungsi pokok pendidikan melayani peserta didik

1). Untuk mewujudkan fungsi pokok pendidikan untuk melayani peserta didik, maka keberhasilannya harus diukur dari kepuasan kliennya, yaitu siswa dan orang tua siswa.

2). Bila layanan terhadap, peserta didik sebagai klien yang menjadi tujuan, maka program sekolah harus mengacu kepada kebutuhan dan keperluan peserta didik. Oleh karena itu, kebutuhan peserta didik sangat bervariasi maka program sekolah memiliki peluang memenuhi kebutuhan siswa yang bervariasi tersebut.¹⁸

¹⁷ Sufyama, *op.cit.*, h. 93.

¹⁸ *Ibid.*, h. 94.

Berdasarkan dari prinsip-prinsip yang dimiliki oleh manajemen berbasis sekolah, dapat dipahami bahwa pelaksanaannya merupakan pengejawantahan dari kebutuhan pendidikan yang ada pada tingkat propinsi, kabupaten, dan kota yang ada di Indonesia yang pada hakikatnya tingkat pusat tidak mampu mengambil resiko yang tinggi untuk menjamin hasil pelaksanaan pendidikan di Indonesia secara umum.

Menurut Luther Gullich yang dikutip oleh Sufyama, menyatakan bahwa manajemen yang berbasis sekolah memiliki syarat-syarat sebagai berikut:

- a) Tujuan harus dirumuskan secara jelas;
- b) Perencanaan harus sederhana dan realistis;
- c) Memuat analisis dan penjelasan dari usaha yang direncanakan;
- d) Bersifat luwes (fleksibel);
- e) Ada keseimbangan baik untuk kepentingan ke luar maupun ke dalam sistem. Ke dalam artinya seimbang antara bagian dalam perencanaan tersebut. Sedangkan ke luar adalah seimbang antara tujuan dan fasilitas yang tersedia;
- f) Efisiensi dan efektif dalam penggunaan biaya, tenaga, dan sumber daya yang tersedia.¹⁹

Pada intinya manajemen merupakan langkah persiapan yang diarahkan kepada tujuan dengan titik kulminasi pada suatu keputusan yang berfungsi sebagai landasan bagi langkah dan tindakan selanjutnya. Jika, unsur-unsur dan prinsip-prinsip manajemen telah terpenuhi, maka tinggal menentukan sistem pengelolaan dan pelaksanaan manajemen yang ada pada setiap sekolah di tiap tingkatan propinsi, kabupaten dan kota yang ada di Indonesia.

¹⁹ *Ibid.*,h. 17-18.

C. Dampak Manajemen Berbasis Sekolah dalam Dunia Pendidikan

Manajemen merupakan komponen yang integral yang tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan. Alasannya, tanpa manajemen tujuan pendidikan tidak mungkin dapat terwujud secara optimal, efektif dan efisien.

Konsep tersebut di atas berlaku di sekolah yang memerlukan manajemen yang efektif dan efisien. Dalam kerangka inilah tumbuh kesadaran akan pentingnya manajemen berbasis sekolah, yang memberikan kewenangan penuh kepada sekolah/madrasah dan guru dalam mengatur pendidikan dan pengajaran, merencanakan, mengorganisasikan, mengawasi, mempertanggung jawabkan, mengatur, serta memimpin sumber daya insani serta barang-barang untuk membantu pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan sekolah/madrasah.²⁰

Manajemen berbasis sekolah merupakan salah satu bentuk program desentralisasi dalam bidang pendidikan. Dalam rangka perwujudan reformasi pendidikan, manajemen berbasis sekolah pada prinsipnya memperoleh pendelegasian kewenangan yang berpusat pada sekolah dan masyarakat serta tidak ada sistem birokrasi yang bersifat sentralistik.

Dalam pelaksanaan manajemen berbasis sekolah, sangat perlu memperhatikan beberapa persyaratan. Persyaratan yang dimaksud adalah:

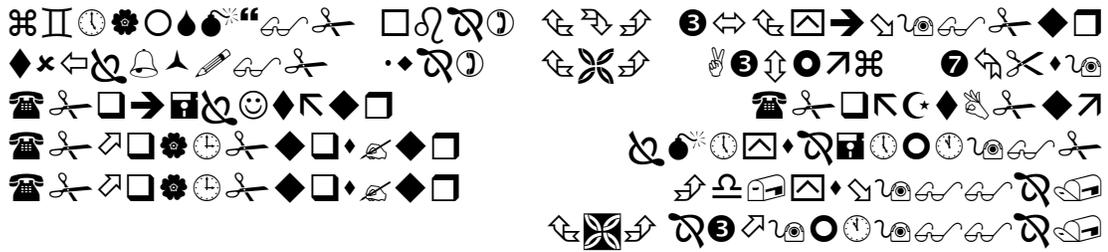
1. Kesamaan persepsi, artinya adanya kesatuan persepsi antara kepala sekolah, guru, siswa, orang tua siswa, masyarakat, dan pemerintah, khususnya jajaran Dinas Pendidikan dan Departemen Agama. Kondisi ini sangat

²⁰ Abdullah K., *Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah pada Madrasah di Kota Watampone "Penelitian Individual"* (Skripsi, Watampone: STAIN Watampone, 2005), h. 22-23.

- penting bagi sekolah sebagai jaminan agar tidak disalahkan jika mengambil kebijaksanaan yang ditetapkan;
2. Kejelasan koridor kebijaksanaan, artinya perlu dirumuskan secara jelas, yang menjadi wilayah ruang gerak sekolah. Perlu diingat bahwa sekolah merupakan sub sistem, dari sistem pendidikan nasional sehingga tetap diperlukan aturan umum yang harus diikuti oleh sekolah, namun aturan tersebut harus bersifat umum;
 3. Perubahan pola hubungan sub-ordinasi menjadi kesejawatan, artinya selama ini hubungan sekolah dengan Dinas Pendidikan adalah hubungan yang bersifat sub-ordinasi. Dengan penerapan manajemen berbasis sekolah, maka hubungan sekolah harus dirubah menjadi pola hubungan kesejawatan. Kanwil/Dinas Pendidikan, tidak lagi berperan sebagai pemeriksa kinerja sekolah, kemudian memberikan nilai, akan tetapi hanya sebagai konsultan sekolah.
 4. Perubahan sikap dan perilaku, artinya manajemen berbasis sekolah menuntut perilaku baik pimpinan dan jajaran sekolah, jajaran birokrasi Dinas Pendidikan serta masyarakat. Pimpinan sekolah harus mengubah sikap dari pelaksana yang memiliki visi yang jelas dan keinginan yang kuat untuk mengembangkan sekolah.
 5. Deregulasi, dalam pelaksanaan manajemen berbasis sekolah masih banyak aturan yang perlu ditinjau kembali. Hal ini sangat wajar karena penerapan manajemen berbasis sekolah sebenarnya suatu perubahan yang sangat mendasar terhadap paradigma sekolah. Jika selama ini digunakan paradigma *input-output production function*, sehingga melahirkan keyakinan dengan memperbaiki *input* misalnya guru, sarana dan prasarana dan sebagainya. Secara otomatis *output* akan meningkat. Dengan manajemen berbasis sekolah dapat dipahami sekolah sebagai unit manajemen yang utuh sehingga memerlukan *treatment* khusus dalam upaya pengembangannya.
 6. Transparansi dan akuntabilitas, penerapan manajemen berbasis sekolah dapat dipertanggung jawabkan secara konseptual, operasional, kegiatan dan keuangan. Dalam tahap *piloting* sebagai uji coba dapat ditunjukkan secara transparan agar pihak lain dapat mengetahui secara rinci.²¹

Penyelenggaraan sebuah pendidikan akan berhasil dan sukses jika mengacu pada prinsip-prinsip efisiensi dan efektifitas. Dalam konteks ajaran Islam sangat menganjurkan setiap muslim berperilaku untuk menghargai waktu dan mengerjakan sesuatu pekerjaan sampai tuntas. Firman Allah Q.S: al-Ashar (103): 1-3

²¹ *Ibid.*, h. 97-100.



Artinya:

Demi masa, sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-an sholeh dan nasehat menasehati supaya mentati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.²²

Berdasarkan pada ayat di atas jika dikaitkan dengan penerapan manajemen, maka dapat dipahami akan prinsip-prinsip efisien dan efektifitas dalam pelaksanaan manajemen dalam sekolah sangat sesuai dengan nilai-nilai etika dalam Islam.

Tujuan MBS adalah peningkatan efisiensi mutu dan pemerataan pendidikan. Peningkatan efisiensi diperoleh melalui keleluasaan mengelola sumber daya yang ada, partisipasi masyarakat, melalui partisipasi orang tua, kelenturan pengelola sekolah/madrasah peningkatan profesionalisme guru yang dapat menumbuhkembangkan suasana yang kondusif.²³

Manajemen yang khususnya diterapkan dalam lingkup sekolah menurut Joseph C. Field yang dikutip oleh Syafaruddin adalah dengan mempertimbangkan hal sebagai berikut:

- a. Para pendidik harus bertanggung jawab terhadap urusan pekerjaan mereka secara produktif. Mereka harus membangun penyelesaian masalah yang

²² Departemen Agama, *al-Qur'an dan Terjemahnya* (Edisi Baru, t.c.; Jakarta: Surya Cipta Aksara, 1993), h. 1099.

²³ Abdullah K., *op.cit.*, h. 26.

- masuk akal dengan mengidentifikasi dan menunjukkan penyelesaian akan persoalan yang dihadapi.
- b. Pendidikan membutuhkan proses penyelesaian masalah yang bijaksana dalam rangka mengidentifikasi dan memberikan penyelesaian masalah.
 - c. Organisasi sekolah harus menjadi model organisasi pengajaran yang tepat untuk semua, baik tingkat dasar, menengah, maupun tingkat tinggi.
 - d. Untuk mengatasi hal-hal yang dikemukakan hanya mungkin dilaksanakan dengan mengintegrasikan “*Total Quality*” (mutu terpadu) ke dalam sekolah.²⁴

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) merupakan model pengelola sekolah/madrasah yang mengarah pada kemandirian lembaga pendidikan sekolah/madrasah dan terintegratif berdasarkan tuntutan masyarakat. Maka dari itu dituntut adanya syarat pokok yang harus dipenuhi diantaranya adalah pertama, dapat menjamin kualitas guru yang kreatif dan reflektif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang secara otomatis tidak dapat dihindarkan mempengaruhi pendidikan sekolah/madrasah, dan kedua, menjamin adanya kultur sekolah yang kondusif dan demokratis menanggapi respon masyarakat secara terbuka sebagai wujud mempertanggungjawabkan publik.²⁵

Sekolah yang menjadi tempat interaksi pendidikan, merupakan proses untuk mengintegrasikan individu yang sedang mengalami pertumbuhan ke dalam kolektivitas di masyarakat. Dalam kegiatan pendidikan terjadi pembinaan terhadap pengembangan potensi anak dalam memenuhi kelangsungan hidupnya secara pribadi dan kesejahteraan kolektif di masyarakat.

²⁴ Syafaruddin, *op.cit.*, h. 43-44.

²⁵ Abdullah K., *op.cit.*, h. 31-32.

Sebagai usaha sadar, pendidikan diarahkan untuk menyiapkan peserta didik melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan dengan tujuan mengisi peranan tertentu di masyarakat pada masa akan datang. Dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia, sekolah juga memiliki peranan strategis sebagai institusi penyelenggaraan kegiatan pendidikan.

Manajemen bersifat universal dalam kehidupan dunia modern. Sifat yang khas dalam manajemen itu adalah berupa keterpaduan (*integrasi*) dan penerapan (*aplikasi*) dari ilmu-ilmu pengetahuan serta analisis yang dikembangkan oleh berbagai disiplin ilmu.²⁶

Berdasar dari penjelasan di atas, dapat dipahami akan esensi dari eksistensi sekolah sebagai lembaga pendidikan yaitu:

- 1) Bertujuan meningkatkan kualitas manusia;
- 2) Manunggal dengan masyarakatnya;
- 3) Membantu generasi muda memahami dan mampu memecahkan problem kehidupannya;
- 4) Penyelenggaraan sekolah disesuaikan dengan tingkat perkembangan jiwa dan keutuhan pribadi peserta didik sebagai subjek;
- 5) Interaksi, komunikasi dan dialog dinamis antara sekolah dan masyarakat.²⁷

Sebagai lembaga pendidikan, sekolah berperan mengembangkan *fitrah insaniah* pada anak-anak agar mampu melaksanakan tugas, kewajiban, dan tanggung jawabnya baik sebagai makhluk individu, maupun sebagai anggota masyarakat. Pelaksanaan manajemen berbasis sekolah dengan orientasi mewujudkan pendidikan yang bermutu tinggi, maka dibutuhkan sumber daya yang bermutu tinggi pula. Secara

²⁶ Ton Kertopati, *Manajemen Penerangan* (Cet. I; Jakarta: Bina Aksara, 1983), h. 2-3.

²⁷ *Ibid.*, h. 42.

umum ada empat peranan manajemen yang harus dilaksanakan oleh manajer jika organisasi yang dipimpinnya bisa berjalan efektif. Empat peranan itu menurut Mifta Thoha adalah “memproduksi, melaksanakan, melakukan, dan memadukan”.²⁸ Maksudnya adalah merencanakan dalam setiap program yang akan dilaksanakan, kemudian menerapkannya dan saling memadukan antara beberapa perangkat yang saling terkait dan saling membutuhkan.

Dalam konsep efektivitas sekolah tidak hanya kinerja secara keseluruhan yang dinilai melainkan konsep manajemennya juga memiliki andil dalam penentu keefektifitas sekolah. Efektifitas tersebut, dapat digambarkan dengan sejauhmana *output* yang diinginkan.²⁹

Selanjutnya kaitannya dengan efektifitas sekolah, Jaap Scheerens, mengatakan bahwa:

Kadar yang dimiliki oleh sekolah yang didasarkan atas manajemen pendidikan yang berkompeten, sambil menghindari usaha yang tidak perlu, mengelolah untuk mengontrol kondisi internal dan lingkungan organisasi, dalam rangka menunjukkan, demi proses transformasi diri sendiri, demi *output* yang diharapkan oleh peserta didik.³⁰

Sekolah sebagai wadah berlangsungnya pendidikan yang dilakukan oleh masyarakat. Maka dengan pendidikan, merupakan salah satu usaha yang dilakukan oleh orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin

²⁸ Mifta Thoha, *Kepemimpinan dalam Manajemen (Suatu Pendekatan Baru)* (Ed. I, Cet. VI; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), h. 43.

²⁹ Jaap Scheerens, *Peningkatan Mutu Sekolah*, (Cet. I; Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2003), h. 9.

³⁰ *Ibid.*, h. 25.

perkembangan jasmani dan rohani ke arah kedewasaan. Ngalim Purwanto, manajemen adalah:

Proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.³¹

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang bersifat kompleks dan unik. Bersifat kompleks karena sekolah sebagai organisasi di dalamnya terdapat berbagai dimensi yang saling berkaitan dan saling menentukan. Sedangkan bersifat unik, menunjukkan sekolah sebagai organisasi yang memiliki ciri-ciri tertentu yang tidak dimiliki oleh organisasi lain. Ciri-ciri yang menempatkan sekolah memiliki karakter tersendiri, dengan proses belajar mengajar tempat terselenggaranya kehidupan pendidikan.³²

Organisasi sekolah merupakan suatu sistem, yang merupakan kumpulan komponen yang bekerjasama sebagai satu kesatuan fungsi. Kepala sekolah menonjol dalam ungkapan apapun mengenai sekolah efektif. Cyril Poster mengatakan, bahwa “aspek administrasi sekolah tampak terkait dengan tugas utama dari sekolah yaitu proses belajar mengajar”.³³

IAIN PALOPO

³¹ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Ed. 2, Cet. I; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), h. 11.

³² Wahjosumidjo, *op.cit.*, h. 81.

³³ Cyril Poster, *Gerakan menciptakan Sekolah Unggul* (Cet. I; Jakarta: Lembaga Indonesia Adidaya, 2000) h. 126.

Dengan memiliki cara belajar yang baik nanti akan terasa bahwa setiap usaha belajar selalu memberikan hasil yang sangat memuaskan, ilmu yang dipelajari dapat dikuasai sehingga ujian dapat dilakukan dengan berhasil.

D. Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan adalah suatu proses pengembangan kemampuan kearah yang diinginkan organisasi yang bersangkutan. Pendidikan adalah usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.³⁴

Ada tiga faktor penyebab rendahnya mutu pendidikan yaitu : kebijakan dan pendidikan penyelenggaraan pendidikan nasional menggunakan pendekatan *educational production function* atau input-input analisis yang tidak Consisten; 2) penyelenggaraan pendidikan dilakukan secara sentralistik; 3) peran serta masyarakat khususnya orang tua siswa dalam penyelenggaraan pendidikan sangat minim.³⁵

Berdasarkan penyebab tersebut dan dengan adanya era otonomi daerah yang sedang berjalan maka kebijakan strategis yang diambil Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah dalam meningkatkan mutu pendidikan untuk mengembangkan SDM adalah : (1) Manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah (*school based management*) dimana sekolah diberikan kewenangan untuk merencanakan sendiri upaya peningkatan mutu secara keseluruhan; (2) Pendidikan

³⁴ S.P., Sianipar, *Perencanaan Peningkatan Kinerja*, (Bahan Diklat Spoma), (Jakarta: LAN, 1989), h. 39.

³⁵ *Ibid.*, h. 50-51.

yang berbasiskan pada partisipasi komunitas (*community based education*) di mana terjadi interaksi yang positif antara sekolah dengan masyarakat, sekolah sebagai *community learning center*; dan (3) Dengan menggunakan paradigma belajar atau *learning paradigma* yang akan menjadikan pelajar-pelajar atau *learner* menjadi manusia yang diberdayakan.³⁶

Selain itu pada tanggal 2 Mei 2002, bertepatan hari pendidikan nasional, pemerintah telah mengumumkan suatu gerakan nasional untuk peningkatan mutu pendidikan, sekaligus menghantar perluasan pendekatan *Broad Base Education System (BBE)* yang memberi pembekalan kepada pelajar untuk siap bekerja membangun keluarga sejahtera. Dengan pendekatan itu setiap siswa diharapkan akan mendapatkan pembekalan *life skills* yang berisi pemahaman yang luas dan mendalam tentang dukungan dan kemampuannya agar akrab dan saling memberi manfaat. Lingkungan sekitarnya dapat memperoleh masukan baru dari insan yang mencintainya, dan lingkungannya dapat memberikan topangan hidup yang mengantarkan manusia yang mencintainya menikmati kesejahteraan dunia akhirat.³⁷

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa Peningkatan Mutu memiliki prinsip: **IAIN PALOPO**

1. Peningkatan mutu harus dilaksanakan di sekolah
2. Peningkatan mutu hanya dapat dilaksanakan dengan adanya kepemimpinan yang baik

³⁶ *Ibid.*, h. 52.

³⁷ *Ibid.*, h. 44.

3. Peningkatan mutu harus didasarkan pada data dan fakta baik bersifat kualitatif maupun kuantitatif

4. Peningkatan mutu harus memberdayakan dan melibatkan semua unsur yang ada di sekolah

5. Peningkatan mutu memiliki tujuan bahwa sekolah dapat memberikan kepuasan kepada siswa, orang tua dan masyarakat. (Hand out, pelatihan calon kepala sekolah.³⁸

Adapun penyusunan program peningkatan mutu dengan mengaplikasikan empat teknik : a) *school review*, b) *benchmarking*, c) *quality assurance*, dan d) *quality control*. Berdasarkan “Landasan Manajemen Sekolah” dijelaskan sebagai berikut :

a. School review

Suatu proses dimana seluruh komponen sekolah bekerja sama khususnya dengan orang tua dan tenaga profesional (ahli) untuk mengevaluasi dan menilai efektivitas sekolah, serta mutu lulusan. *School review* akan menghasilkan rumusan tentang .kelemahan-kelemahan, kelebihan-kelebihan dan prestasi siswa, serta rekomendasi untuk pengembangan program tahun mendatang.

b. Benchmarking

Suatu kegiatan untuk menetapkan standar dan target yang akan dicapai dalam suatu periode tertentu. *Benchmarking* dapat diaplikasikan untuk individu, kelompok ataupun lembaga.

³⁸ *Ibid.*, h. 55.

c. Quality assurance

Suatu teknik untuk menentukan bahwa proses pendidikan telah berlangsung sebagaimana seharusnya. Dengan teknik ini akan dapat dideteksi adanya penyimpangan yang terjadi pada proses. Teknik menekankan pada monitoring yang berkesinambungan, dan melembaga, menjadi subsistem sekolah.

d. Quality control

Suatu sistem untuk mendeteksi terjadinya penyimpangan kualitas output yang tidak sesuai dengan standar. *Quality control* memerlukan indikator kualitas yang jelas dan pasti, sehingga dapat ditentukan penyimpangan kualitas yang terjadi. Pelatihan bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme. Profesionalisme dibangun melalui penguasaan kompetensi-kompetensi yang secara nyata diperlukan dalam menyelesaikan pekerjaan.³⁹

Peningkatan efisiensi pengelolaan pendidikan mengarah pada pengelolaan pendidikan berbasis sekolah dengan memberi kepercayaan yang lebih luas kepada sekolah untuk mengoptimalkan sumber daya yang tersedia bagi tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. Pemerataan pelayanan pendidikan mengarah pada pendidikan yang berkeadilan, hal ini berkenaan dengan formula pembiayaan pendidikan yang adil dan transparan, upaya pemerataan mutu pendidikan dengan

³⁹ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Cet. V; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 70.

adanya standar kompetensi minimal serta pemerataan standar pelayanan pendidikan bagi siswa pada semua lapisan masyarakat.

Pelatihan bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme. Profesionalisme dibangun melalui penguasaan kompetensi-kompetensi yang secara nyata diperlukan dalam menyelesaikan pekerjaan.⁴⁰

Adapun fungsi pelatihan dalam pengembangan dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah pelatihan berfungsi memperbaiki perilaku para peserta pelatihan, pelatihan berfungsi mempersiapkan metode pengajaran yang berkualitas dan pelatihan berfungsi mempersiapkan tenaga pengajar yang memiliki kompetensi terhadap penguasaan materi yang akan diajarkan kepada siswa juga sebagai persiapan untuk memperoleh jabatan yang lebih tinggi, adapun perbaikan dan peningkatan perilaku dan potensi guru sangat diperlukan agar lebih mampu melaksanakan tugas-tugasnya dan diharapkan lebih berhasil dalam upaya pelaksanaan program kerja organisasi / lembaga.

E. Kerangka Pikir

Dalam pembahasan materi dalam penelitian ini penulis memberi kerangka pikir untuk memberikan gambaran secara proporsional terhadap alur dan langkah penelitian.

Dampak dalam pelaksanaan manajemen berbasis sekolah, jika dikaitkan sebagai manajer, supervisor, leader, inovator, dan motivator adalah terkait dengan

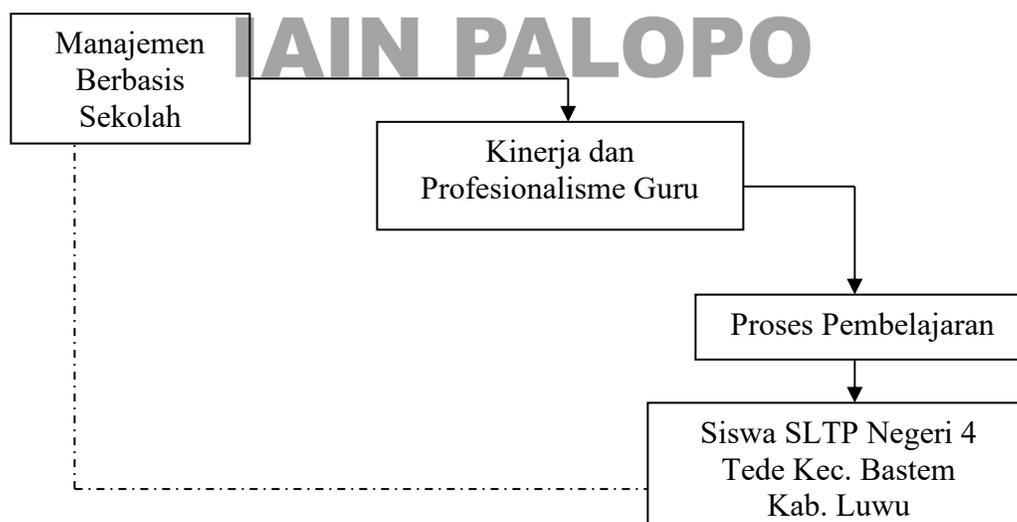
⁴⁰ *Ibid.*, h. 64.

proses pengorganisasian sekolah, unsur dan syarat dalam perencanaan yang kurang terorganisir, pendelegasian wewenang, pembagian jam pelajaran kepada tenaga edukatif yang tidak teratur, tidak difungsikannya sistem disiplin ilmu yang dimiliki oleh tenaga edukatif dalam proses pengajaran, serta kurangnya kerjasama, antara pimpinan dengan mitra kerjanya dalam hal ini, tenaga administratif dan tenaga edukatif.

Kinerja guru dalam proses belajar mengajar di SMP Negeri 4 Tede Kec. Bastem adalah menyusun kelengkapan program pengajaran, menetapkan materi pelajaran, serta mengevaluasi hasil belajar siswa.

Mutu pendidikan adalah suatu proses pengembangan kemampuan kearah yang diinginkan organisasi yang bersangkutan. Pendidikan adalah usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Dengan demikian dapat digambarkan dalam bagan kerangka pikir sebagai berikut :



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif, yang dimaksud dengan desain deskriptif kualitatif ialah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.¹ Sedangkan yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

B. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan variabel ganda, yaitu variabel “Manajemen berbasis sekolah” dan “Mutu pembelajaran”. Dari kedua variabel tersebut akan dikorelasikan menjadi satu bagian yang akan menghasilkan suatu temuan yang nantinya akan menjadi satu kesatuan yang utuh dan mampu memberikan suatu hasil yang memberikan dampak yang secara langsung terhadap objek penelitian, yakni SMP Negeri 4 Tede Kec. Bastem Kab. Luwu.

¹ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 105-106.

C. Definisi Operasional Variabel

Sebelum membahas lebih lanjut tentang persoalan yang akan dibahas, penulis terlebih dahulu akan memberikan beberapa pengertian dasar atau definisi operasional variabel, adalah sebagai berikut:

1. Dampak: pengaruh baik atau buruk.²
2. Manajemen: proses sosial yang direncanakan untuk menjamin kerjasama, partisipasi dan keterlibatan sejumlah orang dalam mencapai sasaran dan tujuan tertentu yang ditetapkan secara efektif dan efisien.³
3. Berbasis sekolah: mengalihkan pengambilan keputusan dari pusat ke level sekolah, maka sekolah diharapkan dapat lebih mandiri dan mampu menentukan arah pengembangan yang sesuai dengan kondisi dan tuntutan lingkungan masyarakat.⁴
4. Mutu pembelajaran: proses pengembangan kemampuan ke arah yang diinginkan organisasi yang bersangkutan.⁵

Dari batasan definisi di atas maka dapat dipahami bahwa makna secara keseluruhan judul skripsi ini adalah berbagai permasalahan yang dihadapi oleh pihak sekolah dalam melaksanakan manajemen berbasis sekolah di SMP Negeri 4 Tede.

IAIN PALOPO

² W.J.S. Poerdarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Cet. V; Jakarta: Balai Pustaka, 1976), h. 1050.

³ *Ibid.*, h. 760.

⁴ Sufyarma, *Kapita Selekta Manajemen Pendidikan*, (Cet, I; Bandung: CV. Alfabeta, 2003), h. 86-87.

⁵ S.P., Sianipar, *Perencanaan Peningkatan Kinerja*, (Bahan Diklat Spoma), (Jakarta: LAN, 1989), h. 24.

Adapun ruang lingkup pembahasan skripsi ini berkisar pada uraian tentang kendala yang dihadapi pengelola SMP Negeri 4 Tede dalam menerapkan manajemen berbasis sekolah serta upaya penanggulangannya.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin hasil menghitung ataupun pengukuran kuantitatif daripada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan obyek yang lengkap dan jelas ingin dipelajari sifat-sifatnya.⁶

Sedang Ambo Enre Abdullah berpendapat bahwa populasi adalah kelompok yang menjadi sasaran perhatian penelitian dalam usaha memperoleh informasi dan menarik kesimpulan.⁷

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁸ Populasi penelitian adalah seluruh siswa SMP Negeri 4 Tede Kec. Bastem Kab. Luwu dengan jumlah murid 110, sedang tenaga pengajar 12 guru, dengan demikian total populasi 122 orang.

⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Penelitian*, (Cet. II; Yogyakarta: Yayasan Fakultas Psikologi, 1983), h. 170.

⁷ Ambo Enre Abdullah, *Dasar-dasar Penelitian Sosial dan Kependidikan*, (Ujung Pandang: FIF-IKIP, 1984), h. 101.

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Cet. XII; Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 108.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti karena dianggap dapat memberikan gambaran dari populasi yang ada dalam wilayah penelitian yang berkaitan dengan judul. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *random sampling* karena menjadikan sebahagian populasi yang dianggap mewakili, sebagai sampel penelitian.⁹ Jadi jumlah sampel yang akan diteliti sebanyak 25% yakni sebanyak sebanyak 25 orang siswa dan 5 orang guru, jadi total sampel adalah 30 responden.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa cara sebagai berikut :

1. *Observasi* yaitu penulis mengadakan pengamatan langsung mengenai kondisi manajemen berbasis sekolah yang telah diterapkan, serta kinerja kepala sekolah dan guru SMP Negeri 4 Tede Kec. Bastem Kab. Luwu, dengan mencatat hal-hal yang berhubungan dengan pembahasan.

2. *Interview* (wawancara) yaitu penulis mengadakan wawancara langsung terhadap obyek penelitian, dalam hal ini adalah kepala madrasah, dan tenaga pendidik dalam hal ini adalah pihak guru yang dianggap berkompeten dengan pembahasan skripsi ini.

⁹ Subhana dan Sudrajat, *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 115.

3. *Angket*, yaitu penulis memberikan daftar pertanyaan yang dilengkapi dengan alternatif jawaban untuk dipilih salah satu diantaranya yang dianggap tepat oleh responden.

F. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data yang diperoleh maka penulis menggunakan analisa kualitatif, yaitu data yang diolah dengan teknik identifikasi respon. Hal ini dipersentase berdasarkan frekuensi permunculan pada tabel frekuensi. Dalam pengujian kebenaran data tersebut penulis meninjau lebih jauh tentang dampak manajemen manajemen berbasis sekolah terhadap peningkatan mutu pembelajaran di SMP Negeri 4 Tede Kec. Bastem Kab. Luwu.

Target yang ingin dicapai melalui analisis data adalah terjawabnya permasalahan pokok yang dirumuskan dan diajukan sebelumnya. Dalam proses pengumpulan data hasil penelitian ini, penulis menggunakan tiga jenis metode yang akan diuraikan dengan rumus sebagai berikut :

Rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

F : Frekuensi yang sedang dicari persentasinya.

N : Jumlah frekuensi banyaknya individu.

P : Angka presentasi.¹⁰

Kendati data yang diteliti cenderung bersifat kuantitatif, penulis berusaha untuk mengkualitatifkan yang disajikan dalam bentuk persentase.



IAIN PALOPO

¹⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Cet. III; Jakarta: Rajawali Press, 1997), h. 40.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat SMP Negeri 4 Tede

SMP Negeri 4 Tede didirikan karena masyarakat menginginkan agar ada lembaga pendidikan di wilayah tersebut yang senantiasa sangat dibutuhkan demi kelangsungan generasi masa yang akan datang, selain itu masyarakat beranggapan bahwa lembaga pendidikan sangat perlu untuk dikembangkan khususnya di wilayah Desa Tede Kecamatan Bastem Kabupaten Luwu. Adapun tujuan didirikannya lembaga pendidikan ini adalah untuk menyebarluaskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan hingga sampai kepada semua lapisan masyarakat serta mencetak kader-kader pendidikan yang berkualitas.

Berdasarkan wawancara penulis dengan bapak Surahman, S.Pd., selaku kepala sekolah SMP Negeri 4 Tede, beliau menyatakan bahwa SMP Negeri 4 Tede didirikan pada tahun 2006 yang letaknya di Desa Tede, Kecamatan Bastem Kabupaten Luwu.¹

Adapun visi SMP Negeri 4 Tede adalah : beriman, terdidik dan berbudaya, sedangkan misinya : (a). Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan juga budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.

¹ Surahman, Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Tede, "Wawancara" di Tede, tanggal 20 Nopember 2011.

(b). Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif bagi siswa sesuai potensi masing-masing. (c). Menerapkan manajemen partisipasi dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan komite sekolah. (d). Menciptakan suasana sekolah yang sehat dan menyenangkan.²

Demikian sekilas gambaran tentang sejarah berdirinya SMP Negeri 4 Tede kecamatan Bastem.

2. Keadaan Guru

Guru atau pendidik adalah salah satu komponen pendidikan yang harus ada dalam lembaga pendidikan. dalam hal ini guru sangat memegang peranan penting dalam pengembangan pendidikan, karena secara operasional guru adalah pengelola proses belajar mengajar di kelas. dengan demikian dari sekian banyak komponen yang ada di sekolah, gurulah yang paling dekat dengan siswa sebagai pendidik. Guru adalah motor penggerak pendidikan, karena guru berfungsi sebagai informator, fasilitator dan motivator pendidikan.

Setiap hari guru meluangkan waktu demi kepentingan bersama antara guru dan siswa. Tidak ada seorang gurupun yang mengharapkan siswanya menjadi sampah masyarakat. Dengan guru itulah mereka hidup dan berkembang. Guru dan siswa keduanya berteman dalam kebaikan dan tanpa keduanya tak akan ada kebaikan. Di sekolah guru hadir untuk mengabdikan diri kepada umat manusia dalam hal ini siswa. Guru dan siswa adalah dua sosok manusia yang tak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan. Jadi, di mana guru di situ ada siswa yang ingin belajar dari guru. Pada

² Observasi di SMP Negeri 4 Tede, tanggal 20 Nopember 2011.

hakekatnya guru dan siswa itu bersatu. Mereka satu dalam jiwa, terpisah dalam raga. Kesatuan jiwa guru dan siswa tidak dapat dipisahkan oleh dimensi ruang, jarak, dan waktu.

Di sekolah guru adalah orang tua kedua bagi siswa, sebagai orang tua, guru harus menganggapnya sebagai peserta didik. Sebagai pembimbing guru harus mengfungsikan dirinya sebagai penunjuk jalan yang benar dalam pertumbuhan dan perkembangan yang tepat dari siswa dengan mendorong dan meningkatkan potensi kejiwaan dan jasmaninya. Agar usaha bimbingan yang dilakukan itu berhasil guna dan berdaya guna. Menjadi guru berdasarkan tuntutan pekerjaan adalah suatu perbuatan yang mudah, tetapi menjadi guru berdasarkan panggilan jiwa atau tuntutan hati nurani adalah tidak mudah, kepadanya lebih banyak dituntut suatu pengabdian kepada Siswa daripada karena tuntutan pekerjaan dan *material oriented*. Guru yang mendasarkan kepribadiannya karena panggilan jiwa merasakan jiwanya lebih dekat dengan siswanya.

Oleh karenanya, maka guru sebenarnya adalah toko ideal, pembawa norma dan nilai-nilai kehidupan masyarakat dan sekaligus pembawa cahaya terang bagi siswa dalam kehidupan ilmu pengetahuan. Dengan demikian tugas guru adalah tugas yang sangat kompleks bahkan dapat dikatakan bahwa keberhasilan atau bermutu tidaknya suatu lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh guru.

Adapun jumlah guru yang mengajar di SMP Negeri 4 Tede, berikut akan digambarkan keadaan guru di SMP Negeri 4 Tede.

Tabel 4.1

Keadaan Guru di SMP Negeri 4 Tede Kecamatan Bastem
Tahun Ajaran 2011/2012

No	Nama Guru	J K	Jabatan	Ket.
1.	Surahman, S.Pd.	L	Kepala Sekolah	PNS
2.	Drs. Yurnalius P.	L	Guru PPkn	PNS
3.	Anthon, S.Pd.	L	Guru Bhs. Indonesia	PNS
4.	Sitti Jumriati, S.Pd.	P	Guru Agama Islam	CPNS
5.	Darmiati, S.Pd.	P	Guru Bhs. Inggris	CPNS
6.	Wahyudi, S.Pd.	L	Guru IPA	CPNS
7.	Itte Pasanmam	P	Guru Matematika	GTT
8.	Masni	P	Guru Seni Budaya	PTT
9.	Hatija	P	Guru TIK	PTT
10.	Pince Reso	L	Guru IPS Terpadu	PTT
11.	Dorkas P.	P	Guru Matematika	PTT
12.	Nirwati	P	Guru Bhs. Indonesia	PTT

Sumber Data : Papan Potensi Guru SMP Negeri 4 Tede Tahun Ajaran 2011/2012

Melihat keseluruhan potensi sumber daya manusia yang dimiliki oleh SMP Negeri 4 Tede tersebut di atas, dapat dikatakan bahwa segala potensi yang ada dimiliki memang bila dikondisikan dengan kondisi siswa yang ada maka memang masih sangat jauh dari efektivitas yang diinginkan, akan tetapi hal tersebut tidak membuat para pengajar yang ada menjadi putus asa, akan tetapi malah hal itu membuat segalanya menjadi tantangan tersendiri bagi para pendidik di SMP Negeri 4 Tede.

3. Siswa

Sejak pertama dibuka, SMP Negeri 4 Tede telah menerima siswa dan siswi yang berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda, dan tentunya mempunyai keinginan yang sama yakni menimba ilmu di SMP Negeri 4 Tede yang kita ketahui mempunyai visi dan misi yang tentunya sangat membanggakan.

Siswa merupakan komponen yang paling dominan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, di mana siswa menjadi sasaran utama dari pelaksanaan pendidikan dan pengajaran. Oleh sebab itu, tujuan dari pendidikan dan pengajaran sangat ditentukan oleh bagaimana merubah sikap dan tingkah laku peserta didik ke arah kematangan kepribadiannya.

Untuk dapat melihat secara objektif hasil penelitian ini maka terlebih dahulu penulis akan memberi gambaran tentang kondisi objektif dari siswa-siswi SMP Negeri 4 Tede itu sendiri baik yang masuk kategori sampel atau keseluruhan dari populasi yang akan diteliti.

Tabel 4.2

Kondisi Keseluruhan Siswa SMP Negeri 4 Tede Tahun Ajaran 2011/2012

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Kelas VII	20	17	37
2.	Kelas VIII	14	9	23
3.	Kelas IX	30	29	50
Jumlah		55	55	110

Sumber Data : Papan Potensi Siswa SMP Negeri 4 Tede Tahun Ajaran 2011/2012

Melihat kondisi keseluruhan siswa yang ada saat ini di SMP Negeri 4 Tede, maka dapat diperkirakan bahwa dengan jumlah siswa yang tidak terlalu banyak, maka karakter siswa yang mempunyai ciri dan watak individu berbeda satu sama lain, tentunya akan membutuhkan kreativitas seorang pengajar/pendidik dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai seorang pengajar untuk membentuk karakter yang berbeda tersebut sesuai dengan visi dan misi dari SMP Negeri 4 Tede itu sendiri.

4. Sarana dan Prasarana

Sarana pendidikan merupakan salah satu aspek yang dapat memperlancar proses pembelajaran, fasilitas pembelajaran yang tersedia dapat menunjang pencapaian tujuan pengajaran secara efisien dan efektif. Apalagi dewasa ini kita senantiasa dituntut untuk menggunakan fasilitas mengajar yang memadai, karena situasi dan kondisi yang semakin modern akibat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Menurut pernyataan Sitti Jumriati, selaku guru di SMP Negeri 4 Tede yang memang masih berusia muda, memiliki sarana dan prasarana yang masih satandar, untuk kelancaran proses belajar mengajar agar siswa dapat belajar dengan nyaman begitu pula guru bisa mengajar dengan tenang. Sarana dan prasarana yang dimaksudkan adalah semua yang dapat dijadikan alat bantu belajar sebagai bagian yang terpenting dalam menentukan kelancaran dari suatu proses belajar mengajar.³

³ Sitti Jumriati, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 4 Tede, "Wawancara", di Bastem, 20 Nopember 2011.

Untuk mengetahui keadaan sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 4 Tede, akan dijelaskan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.3
Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 4 Tede Tahun Ajaran 2011/2012

No.	Uraian	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruang Guru	1	Baik
3.	Ruang Kelas	3	Baik
4.	Meja dan Kursi Guru	120	Baik
5.	Kursi dan Meja Siswa	120	Baik
6.	Papan Tulis	3	Baik
7.	Lemari	4	Baik
8.	Lapangan Olahraga	1	Baik
9.	WC	2	Baik
10.	Lemari Buku	3	Baik
11.	Perpustakaan	1	Baik

Sumber data : SMP Negeri 4 Tede Tahun Ajaran 2011/2012

Dengan memperhatikan keterangan tabel di atas, nampaklah bahwa SMP Negeri 4 Tede memiliki sarana dan prasarana yang masih dalam kategori sangat kurang sesuai dengan tingkat kebutuhan siswa yang ada tentunya sudah setiap waktu akan membutuhkan sarana dan prasarana yang lebih optimal, walaupun sebenarnya masih perlu untuk diadakan penambahan dari segi fasilitas dan peralatan dalam proses belajar mengajar.

B. Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah di SMP Negeri 4 Tede Kecamatan Bastem Kabupaten Luwu

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) merupakan wujud nyata dari reformasi pendidikan ke arah yang lebih baik serta lebih berkualitas. Hal ini ditandai melalui sistem yang ada pada manajemen berbasis sekolah (MBS) dituntut untuk secara mandiri agar menggali, mengalokasikan dan mengendalikan serta menentukan prioritas dan mempertanggungjawabkan pemberdayaan sumber-sumber baik kepada orang tua siswa maupun masyarakat umum. Sementara itu otonomi dalam manajemen berbasis sekolah (MBS) tersebut merupakan potensi besar bagi sekolah untuk meningkatkan kinerja para warga sekolah. Hal ini sejalan dengan jiwa dan semangat desentralisasi serta otonomi dalam bidang pendidikan.

Terkait uraian di atas, maka pada dasarnya manajemen berbasis sekolah (MBS) sangat mempercayakan segala sesuatunya terkait pendidikan di sekolah agar ditangani langsung oleh pihak sekolah. Hal ini menuntut kejujuran, tanggung jawab serta kepercayaan yang tinggi bagi tiap pihak sekolah dalam mengelola lembaga pendidikan yang diamanahkan untuknya.

Menghadapi kondisi kehidupan saat ini khususnya dalam hal menciptakan suasana keterbukaan, kejujuran serta rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap tugas yang diemban apalagi terkait dengan lembaga, pendidikan atau sekolah, hal tersebut tidak mudah untuk ditemukan meskipun pada umumnya tidak semua sama, namun tidak dapat dipungkiri hal yang demikian banyak terjadi saat ini.

Mencermati kondisi yang demikian dengan perasaan sensitif yang begitu tinggi oleh pihak SMP Negeri 4 Tede Kecamatan Bastem Kabupaten Luwu berupaya untuk melakukan berbagai hal untuk menciptakan suasana keterbukaan manajemen sekolah yang tidak hanya terkait pelaksanaan proses pendidikan melainkan juga terhadap pengelolaan dana. Hal ini diupayakan guna menjaga kredibilitas sekolah serta membina terciptanya suasana saling mempercayai dan sebagai orang yang sadar akan tugas dan amanah yang diembannya, hal ini adalah wajar untuk dilaksanakan sebab dalam suatu lembaga dibutuhkan pertanggung jawaban atau laporan secara menyeluruh di setiap akhir tahun, sehingga melalui upaya-upaya yang dilakukan tidak akan mempersulit pihak sekolah untuk melaporkan hasil pertanggungjawaban yang ada, karena dukungan serta kerjasama yang terjalin antara satu sama lain melalui upaya menciptakan suasana keterbukaan setiap warga sekolah mengetahui secara benar proses pelaksanaannya.⁴

SMP Negeri 4 Tede Kecamatan Bastem Kabupaten Luwu dalam hal menciptakan suasana, keterbukaan manajemen sekolah terhadap pelaksanaan program pendidikan dan pengelolaan dana adalah mengadakan forum pertemuan untuk laporan pertanggungjawaban oleh kepala sekolah dan bendahara sekolah.⁵

Dalam upaya menciptakan suasana keterbukaan manajemen sekolah pelaksanaan program pendidikan dan pengelolaan dana pada SMP Negeri 4 Tede

⁴ Surahman, Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Tede, "Wawancara", di Bastem, 20 Nopember 2011.

⁵ Sitti Jumriati, Guru Agama Islam SMP Negeri 4 Tede, "Wawancara", di Bastem, 20 Nopember 2011.

Kecamatan Bastem Kabupaten Luwu ada beberapa hal yang dilakukan, yaitu: mengadakan laporan pertanggungjawaban di akhir tahun bagi setiap pengurus organisasi, melakukan pergantian struktur pengurus, utamanya bendahara sekolah, pengusulan proposal bagi setiap guru terkait kebutuhan yang meningkatkan mutu pembelajaran sekolah, dan bagi kepala sekolah selaku pemimpin melakukan persentase draft pengusulan dana di hadapan seluruh guru. Melalui upaya-upaya tersebut tergambar bahwa pada, SMP Negeri 4 Tede Kecamatan Bastem Kabupaten Luwu terkait manajemen sekolah pelaksanaan program pendidikan dan pengelolaan dana secara transparan.

Dalam pelaksanaan kerja pada suatu lembaga organisasi atau kelompok termasuk pada SMP Negeri 4 Tede Kecamatan Bastem Kabupaten Luwu membutuhkan kerjasama tim yang dinamis setiap anggota atau guru, kepala sekolah seharusnya menyadari ketergantungan di antara mereka dan memahami bahwa setiap individu guru memiliki tanggung jawab yang sama untuk menjaga dan memperbaiki kinerja dalam meningkatkan kualitas pendidikan, sehingga diupayakan berbagai usaha agar tercipta suasana kerjasama yang kondusif.⁶

Peningkatan kerjasama dengan baik dapat memberikan efek positif yang sangat bermanfaat dalam menjalin hubungan yang baik antara sesama komunitas sekolah dan antara komunitas sekolah dan masyarakat sekitar sekolah. Semakin tinggi respon komunitas sekolah untuk menjalin kerjasama terhadap masyarakat sekitar,

⁶ Itte Pasanmam, Guru Matematika SMP Negeri 4 Tede, "Wawancara", di Bastem, 20 Nopember 2011.

maka suasana kerjasama secara kondusif semakin tercipta, seperti bekerjasama untuk membersihkan halaman di lingkungan sekitar sekolah (gotong royong).

Melalui manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah merupakan alternatif dalam membangun suasana kedsama yang kondusif antara komunitas sekolah dan masyarakat umum yang berada di lokasi sekolah sebab manfaat manajemen berbasis sekolah pada prinsipnya menitikberatkan pada kebebasan dari kekuasaan otonomi sekolah disertai tanggung jawab secara kolektif baik dari pihak warga sekolah maupun orang tua dan masyarakat luas lainnya bagi pencapaian tujuan sekolah dan pendidikan yang berkualitas.

Konsep dasar manajemen berbasis sekolah adalah mengalihkan pengambilan keputusan dari pusat ke pihak sekolah. Dengan adanya pengalihan kewenangan tersebut maka sekolah diharapkan dapat lebih mandiri dan mampu menentukan arah pengembangan yang sesuai dengan kondisi dan tuntutan lingkungan masyarakatnya. Atas konsep dasar tersebut, maka kepala sekolah memiliki wewenang yang sangat besar dan merupakan faktor penentu dalam mencapai tujuan pendidikan yang ingin dicapai.⁷

Terkait hal di atas dalam menciptakan suasana kerjasama yang kondusif, maka kebijakan kepala sekolah dalam hal memiliki konsep dasar manajemen berbasis sekolah adalah kuncinya. Dalam hal ini kepala sekolah seharusnya memberikan wewenang yang adil kepada semua guru dalam pembagian tugas, selain itu dalam

⁷ Surahman, Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Tede, "Wawancara", di Bastem, 20 Nopember 2011.

proses pemenuhan kewajiban yang dilakukan oleh guru agar sebagai pemimpin kepala sekolah dapat bersifat bijaksana untuk memberikan hak guru sesuai dengan yang semestinya. Selain hal tersebut agar kepala sekolah dapat bersifat lebih peka terhadap kondisi masyarakat umum di sekitar sekolah dengan melibatkan masyarakat tersebut dalam kegiatan-kegiatan tertentu yang dilaksanakan di SMP Negeri 4 Tede Kecamatan Bastem Kabupaten Luwu.

Kepala sekolah dalam mengambil kebijakan di sekolah, maka upaya menciptakan kerjasama yang kondusif antara sesama komunitas sekolah dan kepada masyarakat dapat terwujud dengan baik. Dan untuk mengetahui gambaran tentang upaya-upaya yang dilakukan oleh pihak SMP Negeri 4 Tede Kecamatan Bastem Kabupaten Luwu dalam mewujudkan kerjasama yang kondusif seperti pada hal yang dimaksud, maka berikut dapat diamati melalui hasil dalam menanggapi angket penelitian yang disebar oleh penulis seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4

Kepala Sekolah Senantiasa Membagi Tugas Secara Proporsional di SMP Negeri 4 Tede Kec. Bastem

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Sangat Setuju	16	53,33%
2.	Setuju	13	43,33%
3.	Kurang Setuju	1	3,33%
4.	Tidak Setuju	0	0,00%
	Jumlah	30	100%

Sumber data: Angket Penelitian Item No. 1.

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa dalam upaya menciptakan suasana kerjasama yang kondusif antara komunitas sekolah dan terhadap masyarakat sekitar, maka dalam ruang lingkup SMP Negeri 4 Tede Kecamatan Bastem Kabupaten Luwu melakukan upaya dengan cara membagi tugas secara proporsional bagi setiap guru maupun pegawai-pegawai yang ada di sekolah. Dan terkait dengan hal tersebut terdapat 16 responden atau 53,33% yang menyatakan sangat setuju, 13 responden atau 43,33% yang menyatakan setuju, 1 responden atau 3,33% yang menyatakan kurang setuju, dan tidak ada responden atau 0,00% menyatakan tidak setuju. Hal ini mengindikasikan bahwa pembagian tugas yang terbagi secara menyeluruh kepada setiap guru mampu menciptakan suasana kerjasama yang kondusif.

Tabel 4.5

Fleksibilitas Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah di SMP Negeri 4 Tede Kec. Bastem

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Sangat Setuju	15	50,00%
2.	Setuju	13	40,00%
3.	Kurang Setuju	3	10,00%
4.	Tidak Setuju	0	0,00%
	Jumlah	30	100%

Sumber data: Angket Penelitian Item No. 2

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa salah satu bentuk upaya yang dilakukan untuk menciptakan suasana kerjasama yang kondusif di SMP

Negeri 4 Tede Kecamatan Bastem Kabupaten Luwu adalah sikap fleksibilitas kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah. Hal ini mengindikasikan bahwa dibutuhkan sinergitas dan saling mendukung antara pimpinan dan anggota. Dan hal ini mendapat respon yang terdapat sebanyak 15 responden atau 50% yang memilih sangat setuju, 12 reponden atau 40,00% yang memilih setuju, dan terdapat 3 responden atau 10,00% untuk pilihan kurang setuju serta tidak ada responden atau 0,00% untuk pilihan tidak setuju.

Melalui uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pada SMP Negeri 4 Tede Kecamatan Bastem melakukan berbagai upaya seperti: membagi tugas secara proporsional dalam satu unit sekolah, kepala sekolah menunjukkan sikap fleksibilitas dalam meningkatkan mutu sekolah, serta yang terpenting adalah selaku pimpinan yaitu kepala sekolah agar dalam memberikan penilaian terhadap anggota-anggotanya pada DP-3 dengan beberapa unsur penilaian agar bersikap objektif dan sesuai kinerja anggota yang semestinya. Hal tersebut dilakukan dalam rangka upaya membangun kerjasama yang kondusif antara komunitas sekolah dan masyarakat sekitar sekolah.

C. Kinerja Guru dalam Proses Pembelajaran di SMP Negeri 4 Tede Kec. Bastem Kab. Luwu Kaitannya dengan Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah

Manajemen berbasis sekolah merupakan paradigma baru pendidikan yang memberikan otonomi luas pada tingkat sekolah dengan melibatkan masyarakat dalam kerangka kebijakan pendidikan nasional. Menurut bapak Surahman, S.Pd., selaku kepala sekolah di SMP Negeri 4 Tede, terkait otonomi dalam manajemen berbasis

sekolah yang dalam tahap proses pengimplementasian di SMP Negeri 4 Tede Kecamatan Bastem Kabupaten Luwu menguraikan hal bahwa otonomi dalam manajemen merupakan potensi besar bagi SMP Negeri 4 Tede Kecamatan Bastem Kabupaten Luwu untuk meningkatkan kinerja para warga sekolah, dengan menawarkan partisipasi langsung oleh semua warga sekolah serta meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pengelolaan pendidikan.⁸

Uraian di atas sejalan dengan konsep dasar dalam manajemen berbasis sekolah pada sekolah yang terkait. Kewenangan sekolah sangat berperan dalam menentukan arah pembangunan manajemen sekolah dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya sekolah secara optimal demikian juga dengan pelibatan warga, atau partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan berbagai kegiatan secara langsung. Menurut Darmiati, S.Pd., dalam menanggapi persoalan tersebut menyatakan bahwa melalui upaya dalam membangun manajemen sekolah, khususnya di SMP Negeri 4 Tede Kecamatan Bastem Kabupaten Luwu, maka setiap kebijaksanaan atau kewenangan sekolah akan membawa pengaruh langsung kepada peserta didik, guru dan orang tua siswa serta masyarakat umum karena dalam proses pengelolaan sumber daya sekolah dilakukan secara optimal.⁹

Dengan demikian manfaat manajemen berbasis sekolah menitikberatkan pada kebebasan dan kekuasaan otonomi sekolah disertai tanggung jawab secara

⁸ Surahman, Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Tede, "Wawancara", di Bastem, 20 Nopember 2011.

⁹ Darmiati, Guru Bahasa Inggris SMP Negeri 4 Tede, "Wawancara", di Bastem, 20 November 2011.

kolektif baik dari pihak warga sekolah maupun orang tua dan masyarakat luas lainnya bagi pencapaian tujuan sekolah dan pendidikan yang berkualitas. Manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah merupakan pengelolaan lembaga pendidikan yang lebih menekankan kepada kemandirian dan kreativitas pihak sekolah. Sebuah sekolah yang melaksanakan manajemen berbasis sekolah seperti pada SMP Negeri 4 Tede Kecamatan Bastem Kabupaten Luwu agar sedapat mungkin untuk melakukan berbagai upaya dalam membangun manajemen sekolah. Adapun upaya-upaya yang dilakukan dalam membangun manajemen sekolah.

Menurut kepala sekolah SMP Negeri 4 Tede Kecamatan Bastem Kabupaten Luwu dalam membangun otonomi serta fleksibilitas sekolah terkait penerapan manajemen berbasis sekolah yang sementara ini dalam tahap proses pengaplikasian mengutarakan bahwa dalam perumusan keputusan tentang pendidikan dalam hal ini terkait peningkatan mutu dan kualitas sekolah maka melalui manajemen berbasis sekolah keterlibatan dari berbagai pihak seperti orang tua, guru peserta didik dan masyarakat dilibatkan secara maksimal.¹⁰

Melalui uraian di atas maka dapat dinyatakan bahwa dalam membangun manajemen sekolah SMP Negeri 4 Tede Kecamatan Bastem Kabupaten Luwu partisipasi orang tua dalam mengawasi proses perkembangan belajar anaknya adalah bagian yang mesti terlaksana, demikian pula oleh seluruh pihak guru untuk saling mendukung dan kerjasama secara kolektif terhadap perwujudan peningkatan kualitas

¹⁰ Surahman, Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Tede, "Wawancara" di Bastem, tanggal 20 Nopember 2011.

atau prestasi belajar siswa. Hal ini seiring dengan pendapat salah seorang guru SMP Negeri 4 Tede Kecamatan Bastem Kabupaten Luwu yang menyatakan bahwa guna mencapai efektivitas proses belajar mengajar secara kondusif agar manajemen sekolah dapat terbangun secara optimal, maka segala bentuk masukan yang berupa saran maupun kritikan dari berbagai pihak harus digunakan sebagai perbaikan bukan sebagai alat kontrol.¹¹

Sementara itu oleh Itte Pasanmam, memberikan pendapat mengenai upaya membangun manajemen sekolah di SMP Negeri 4 Tede Kecamatan Bastem Kabupaten Luwu sebagai langkah yang tepat dapat dilakukan dalam membangun manajemen sekolah adalah memegang prinsip bahwa sekolah memiliki kemampuan untuk berubah demi peningkatan mutu peserta didik dan sekolah melakukan keterbukaan atau transparansi manajemen dan pengelolaan sekolah.¹²

Dengan melakukan upaya transparansi dalam pengelolaan sekolah utamanya terkait pengelolaan dana biaya sekolah sangat dapat meningkatkan mutu pendidikan dengan cepat karena setiap pihak yang terlibat di dalamnya dapat senantiasa berpikir positif sehingga memotivasi kinerja masing-masing untuk berbuat lebih baik. Namun selain hal tersebut yang tak kalah pentingnya untuk dilakukan dalam upaya membangun manajemen sekolah menurut Sitti Jumriati, S.Pd., pihak sekolah harus responsif dan antisipatif terhadap kebutuhan dari berbagai aspirasi yang muncul bagi

¹¹ Itte Pasanmam, Guru Matematika SMP Negeri 4 Tede, "Wawancara", di Bastem 20 Nopember 2011.

¹² Darmiati, Guru Bhs. Inggris SMP Negeri 4 Tede, "Wawancara", di Bastem 20 Nopember 2011.

peningkatan mutu, selain itu senantiasa melakukan evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan untuk mengetahui tingkat daya serap dan kemampuan peserta didik serta memanfaatkan hasil evaluasi belajar untuk memperbaiki dan menyempurnakan proses belajar mengajar sekolah.¹³

Terkait hal tersebut, implementasi manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah yang tercipta di SMP Negeri 4 Tede Kecamatan Bastem Kabupaten Luwu pada prinsipnya menciptakan suasana kerjasama yang kondusif antar seluruh elemen sekolah dan komunitas masyarakat sekitar dan membangun manajemen sekolah, dan dalam proses menciptakan suasana keterbukaan manajemen sekolah di SMP Negeri 4 Tede Kecamatan Bastem Kabupaten Luwu maka dilakukan berbagai upaya yang dilaksanakan oleh segenap guru dan kepala sekolah dengan menjalin kerjasama yang sangat kompak dan solid. Hal ini digambarkan dengan pembagian tugas secara proporsional oleh seluruh guru, serta sikap fleksibilitas kepala sekolah dalam menghadapi perbedaan karakteristik masing-masing guru dalam merespon setiap tindakan atau ucapan kepala sekolah. Manajemen Berbasis Sekolah merupakan model pengelola sekolah yang mengarah pada kemandirian lembaga pendidikan sekolah dan terintegratif berdasarkan tuntutan masyarakat.

Kepala sekolah sebagai organisator memiliki peran yang sangat penting menentukan jalannya organisasi sekolah. Sekolah sangat membutuhkan suatu organisasi kerja yang baik, oleh karena itu kepala sekolah dituntut mampu

¹³ Sitti Jumriati, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 4 Tede, "Wawancara", di Bastem 20 Nopember 2011.

menumbuhkembangkan kreativitas kerja guru dan staf sekolah. Namun sebelumnya, kepala sekolah yang merupakan tokoh yang dapat diteladani dari bawahannya, maka seyogyanya harus mencerminkan lebih baik dari guru dan staf lainnya. Kinerja kepala sekolah harus tampak dalam memainkan perannya secara profesional.

Kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh proses belajar mengajar yang berlangsung dalam kelas. Maka dari itu, guru yang memegang peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan, diharapkan memiliki keprofesionalan dalam menjalankan profesinya. Guru adalah teladan dan panutan langsung oleh peserta didik di kelas. Oleh karena itu, perlu siap dengan segala kewajiban, baik manajemen maupun persiapan isi materi pengajaran. Guru juga harus mampu mengorganisasikan kelas dengan baik. Kreativitas dan daya cipta guru untuk pelaksanaan manajemen berbasis sekolah sangat dibutuhkan untuk dikembangkan.¹⁴

Kinerja guru dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu variabel yang digunakan dalam penelitian ini untuk melihat bagaimana efektivitas pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah. Proses belajar mengajar adalah input pendidikan yang paling mendasar yang menentukan output pendidikan yang berkualitas, dalam hubungannya dengan ini sangat berkaitan dengan unsur-unsur seperti kelengkapan program, mengajar, penyajian materi pelajaran, evaluasi dan analisis hasil belajar siswa, serta program perbaikan/pengayaan.

¹⁴ Surahman, Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Tede, "Wawancara" di Bastem, tanggal 20 Nopember 2011.

Selanjutnya unsur-unsur. tersebut di atas dinilai dengan indikator masing-masing sebagai berikut:

1. Kelengkapan program mengajar bagi guru

Pelaksanaan proses belajar mengajar bedalan dengan baik jika didukung dengan kelengkapan program mengajar bagi guru seperti BGPP, Program Tahunan, Program Semester, Silabus, kelengkapan administrasi mengajar di kelas, Rencana, Pelaksanaan, Pembelajaran (RPP), berbagai buku-buku seperti buku keterampilan, nilai semester, harian, dan kelengkapan program Perbaikan dan pengayaan serta pelaksanaannya.

Tabel 4.6

Bagaimana Tanggapan Siswa terhadap Kelengkapan Program Mengajar Bagi Guru di SMP Negeri 4 Tede Kec. Bastem

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Sangat Setuju	14	46,67%
2.	Setuju	11	36,67%
3.	Kurang Setuju	5	16,67%
4.	Tidak Setuju	0	0,00%
	Jumlah	30	100%

Sumber data: Angket Penelitian Item No. 3

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa masing-masing guru memiliki kelengkapan yang memadai, terbukti dalam tanggapan para responden bahwa 14 responden atau 46,67% menyatakan sangat setuju, 11 reponden atau 36,67% yang menyatakan setuju, dan 5 responden atau 16,67% yang menyatakan kurang setuju serta tidak ada responden atau 0,00% yang menyatakan tidak setuju.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penyajian materi pembelajaran di SMP Negeri 4 Tede senantiasa berdasarkan kelengkapan program yang efektif dari guru.

2. Penyajian materi pelajaran

Penyajian mata pelajaran merupakan bagian dari proses, mengajar, di mana dalam proses, ini berkaitan dengan tingkat kemampuan siswa menyerap setiap materi pelajaran secara sistematis jika didukung oleh penyajian materi yang baik dan terstruktur. Dengan demikian, hal ini lebih banyak ditentukan oleh aspek-aspek seperti penguasaan materi guru dalam kelas, penyajian pokok/sub bahasan serta pengadaan pretest dan posttest, keaktifan guru dan siswa dalam proses belajar mengajar, serta perlengkapan alat peraga/alat bantu dan buku-buku pelajaran dalam proses belajar mengajar.

Tabel 4.7

Bagaimana Tanggapan Siswa terhadap Penyajian Materi Pelajaran oleh Guru di SMP Negeri 4 Tede Kec. Bastem

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Sangat Setuju	18	60,00%
2.	Setuju	10	33,33%
3.	Kurang Setuju	2	6,67%
4.	Tidak Setuju	0	0,00%
	Jumlah	30	100%

Sumber data: Angket Penelitian Item No. 4

Jika penilaian responden tersebut di atas, secara umum unsur penyajian materi pelajaran dinilai rata-rata sangat tinggi terbukti 18 responden yang menyatakan sangat setuju, 10 reponden atau 33,33% yang menyatakan setuju, dan 2 responden atau 6,67% yang menyatakan kurang setuju serta tidak ada responden atau 0,00% yang menyatakan tidak setuju.

Dengan demikian terbukti bahwa penyajian materi pelajaran di SMP Negeri 4 Tede senantiasa di samping sesuai dengan kurikulum yang ada, juga disajikan dengan pola yang menyenangkan bagi siswa atau bidang studi yang diajarkan ternyata benar adanya dan mampu mengkondisikan segala sesuatu dengan sangat relevan seperti ketika berhadapan dengan siswa yang mempunyai ciri dan karakter ilmu yang standar maka akan diberikan metode yang sesuai dengan kemampuannya begitupun sebaliknya ketika menghadapi siswa yang membutuhkan penyajian yang lebih efektif dan efisien karena tingkat kemampuannya di atas rata-rata maka sang guru sudah mampu mengkondisikannya.

3. Evaluasi dan analisis hasil belajar

Dalam melihat sejauhmana keberhasilan proses belajar mengajar baik dilihat dari segi prestasi siswa maupun tingkat kemampuan seorang guru di mana diasumsikan bahwa sumber daya guru yang berkualitas signifikan mempengaruhi kualitas proses dalam kegiatan proses belajar mengajar, dengan demikian akibat-akibat yang ditimbulkan dari proses tersebut akan berdampak sebagaimana yang diharapkan. Dalam kaitannya dengan unsur evaluasi dan analisis hasil belajar siswa

sebagai tolak ukur untuk melihat sejauhmana proses belajar mengajar dapat dicapai maksimal.

Tabel 4.8

Bagaimana Tanggapan Siswa terhadap Evaluasi dan analisis hasil belajar oleh Guru di SMP Negeri 4 Tede Kec. Bastem

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Sangat Setuju	14	46,67%
2.	Setuju	11	36,67%
3.	Kurang Setuju	5	16,67%
4.	Tidak Setuju	0	0,00%
	Jumlah	30	100%

Sumber data: Angket Penelitian Item No. 5

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa masing-masing guru dalam memberikan evaluasi hasil belajar siswa sangat menyenangkan bagi para siswa, terbukti dalam tanggapan para responden bahwa 14 responden atau 46,67% menyatakan sangat setuju, 11 responden atau 36,67% yang menyatakan setuju, dan 5 responden atau 16,67% yang menyatakan kurang setuju serta tidak ada responden atau 0,00% yang menyatakan tidak setuju.

Dari presentase tersebut di atas sehubungan dengan pernyataan dengan Wahyudi, S.Pd., selaku guru IPA di SMP Negeri 4 Tede menyatakan bahwa pemberian penilaian terhadap siswa senantiasa melihat secara objektif terhadap hasil kerja oleh siswa itu sendiri, tidak memandang siapa, dan status siswa tersebut.¹⁵

¹⁵ Wahyudi, Guru IPA SMP Negeri 4 Tede, "Wawancara", di Bastem 20 Nopember 2011.

Dengan demikian penilaian secara tertulis, lisan, dan sikap dinilai sangat efektif oleh para responden. Demikian pula halnya penilaian kepada indikator obyektif evaluasi dan analisis hasil belajar siswa. Indikator keterbukaan dan evaluasi dinilai sangat objektif oleh guru. Demikian juga dengan akuntabilitas evaluasi dan analisis hasil belajar siswa dinilai efektif oleh responden.

4. Program perbaikan dan pengayaan

Unsur-unsur yang dijelaskan dalam proses belajar mengajar sangat banyak, namun khususnya unsur perbaikan dan pengayaan masih jarang diterapkan oleh guru, walaupun pada dasarnya harus disadari bahwa program ini dapat memacu siswa memperdalam pelajaran yang telah diberikan sebelumnya.

Dalam penelitian ini unsur program perbaikan dan pengayaan digunakan indikator seperti kelengkapan program perbaikan dan pengayaan, penyampaian pelaksanaan perbaikan dan pengayaan kepada siswa, jadwal perbaikan dan pengayaan serta akuntabilitas perbaikan dan pengayaan kepada orang tua siswa.

Pelaksanaan manajemen berbasis sekolah sangat berkaitan dengan dengan peningkatan kinerja kepala sekolah di mana kewenangan yang tinggi terhadap berbagai tugas dan fungsi kepala sekolah seperti kepala sekolah sebagai manajer, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator. Pelaksanaan manajemen berbasis sekolah dengan orientasi mewujudkan pendidikan yang bermutu tinggi, maka sangat dibutuhkan pendidikan yang bermutu tinggi pula.

Semakin tinggi pendidikan seorang guru maka diharapkan semakin tinggi pula wawasan dan pengetahuan yang dimiliki, dengan demikian ilmu yang dimiliki dapat diimbaskan kepada siswa sehingga nantinya lulusan dari sekolah semakin berkualitas dan memiliki kecakapan dasar yang akan dikembangkan pada jenjang pendidikan selanjutnya.

Jika kecakapan dasar yang seharusnya ditumbuh kembangkan pada jenjang pendidikan dasar kurang optimal akan mempengaruhi perkembangan mental siswa terutama kecakapan mental keagamaan. Pembinaan mental keagamaan inilah seyogyanya mendapat perhatian khusus bagi guru-guru, karena anak adalah amanah dari Allah swt., oleh karena itu diperlukan pendidikan yang lebih baik agar anak memiliki kepribadian sesuai dengan ajaran Islam.

Perlu dipahami bahwa peran kepala sekolah di mana sebelumnya harus mengikuti petunjuk dari instansi vertikal sampai pada masalah teknis kini harus mengalami perubahan-perubahan mendasar dengan orientasi pada kemandirian sekolah di mana kewenangan disertai dengan tanggung jawab yang tinggi terhadap pengembangan sumber daya sekolah.

Kinerja kepala sekolah sangat erat kaitannya dengan model manajemen yang diterapkan. Pengembangan model manajemen berbasis sekolah yang relatif masih baru. Maka dari itu, tidak mengherankan kalau di sekolah dalam menerapkannya memiliki berbagai problematika. Untuk meminimalisir berbagai hambatan yang dihadapi oleh kepala sekolah, berbagai hal perlu dilakukan oleh kepala sekolah

dengan meningkatkan efisiensi guru dalam mengelolah sumber daya yang ada, serta mengaktifkan orang tua supaya berperan serta dalam membantu pihak sekolah guru mencari jalan keluar dari setiap masalah yang dihadapi.



IAIN PALOPO

BAB V

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Setelah penulis mengemukakan uraian secara terperinci tentang masalah-masalah yang sesuai dengan topik pembahasan. Maka tibalah pada uraian terakhir ini penulis menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan manajemen berbasis sekolah di SMP Negeri 4 Tede Kecamatan Bastem Kabupaten Luwu, merupakan wujud nyata dari reformasi pendidikan ke arah yang lebih baik serta lebih berkualitas. Hal ini ditandai melalui sistem yang ada pada manajemen berbasis sekolah (MBS) dituntut untuk secara mandiri agar menggali, mengalokasikan dan mengendalikan serta menentukan prioritas dan mempertanggungjawabkan pemberdayaan sumber-sumber baik kepada orang tua siswa maupun masyarakat umum.

2. Kinerja guru dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 4 Tede Kec. Bastem Kab. Luwu kaitannya dengan pelaksanaan manajemen berbasis sekolah merupakan paradigma baru pendidikan yang memberikan otonomi luas pada tingkat sekolah guna memberikan kewenangan kepada guru untuk lebih berorientasi terhadap pola pengajaran yang diterapkan diantaranya:

- a. Kelengkapan program mengajar bagi guru yang efektif
- b. Penyajian materi pelajaran yang efektif

- c. Evaluasi dan analisis hasil belajar yang independen
- d. Program perbaikan dan pengayaan yang berkesinambungan.

Dengan demikian, kinerja kepala sekolah sangat erat kaitannya dengan model manajemen yang diterapkan. Pengembangan model manajemen berbasis sekolah yang relatif masih baru. Maka dari itu, tidak mengherankan kalau di sekolah dalam menerapkannya memiliki berbagai problematika.

B. Saran-saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dan setelah memperhatikan hasil-hasilnya. Maka penulis menyarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Agar pihak sekolah, agar dapat meningkatkan keprofesionalannya dalam menjalankan fungsi, tugas, dan tanggung jawabnya sebagai pengelola dalam hal ini sebagai manajer, supervisor, leader, inovator, dan motivator serta memperhatikan sarana dan prasarana dalam proses belajar mengajar, yang dapat menunjang dalam proses belajar mengajar sehingga guru lebih mudah dalam mengembangkan strategi mengajarnya yang mampu meningkatkan prestasi belajar siswa.

2. Kepada para guru tak lepas dari kemampuan individu karena guru menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat di lingkungan, karena dari seorang guru diharapkan masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan, ini berarti bahwa guru berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yang berdasarkan Pancasila.

3. Guru adalah orang tua kedua yang memegang peranan penting dalam pendidikan sebab guru yang membimbing dan mengajarkan anak didik berakhlak mulia, baik dari segi perkembangan kognitif, afektif dan psikomotorik dalam proses belajar-mengajar. Seorang guru harus mempunyai wawasan yang luas dan kreatif serta mempunyai kesanggupan dalam memberikan pelajaran kepada siswa.



IAIN PALOPO



IAIN PALOPO

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ambo Enre, *Dasar-dasar Penelitian Sosial dan Kependidikan*, Ujung Pandang: FIF-IKIP, 1984.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Cet. XII; Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Departemen Agama, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, Edisi Baru, t.c.; Jakarta: Surya Cipta Aksara, 1993.
- Dharma, Agus, *Manajemen Prestasi Kerja*, Ed. I., Cet. II; Jakarta: Rajawali Pers, 1991.
- Fattah, Nanang, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Ed. I., Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996.
- , *Landasan Manajemen Pendidikan*, Cet. V; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Penelitian*, Cet. II; Yogyakarta: Yayasan Fakultas Psikologi, 1983.
- Hafid, Abdul, *Standarisasi Manajemen Pendidikan Islam*, al-Marhama, No. 99 Th. VIII/Januari 2005.
- K., Abdullah, *Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah pada Madrasah di Kota Watampone "Penelitian Individual"*, Skripsi, Watampone: STAIN Watampone, 2005.
- Kartono, Kartini, *Pengantar Metodologi Research Sosial*, t.c; Bandung: Alumni, 1983.
- Kertopati, Ton, *Manajemen Penerangan*, Cet. I; Jakarta: Bina Aksara, 1983.
- Margono, S., *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2003. 105-106.
- Poerdarminta, W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Cet. V; Jakarta: Balai Pustaka, 1976.
- Poster, Cyril, *Gerakan menciptakan Sekolah Unggul*, Cet. I; Jakarta: Lembaga Indonesia Adidaya, 2000.

Purwanto, M. Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Ed. 2, Cet. I; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.

Scheerens, Jaap, *Peningkatan Mutu Sekolah*, Cet. I; Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2003.

Sianipar, S.P., *Perencanaan Peningkatan Kinerja*, Bahan Diklat Spoma, Jakarta: LAN, 1989.

Subhana dan Sudrajat, *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Pustaka Setia, 2005.

Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Cet. III; Jakarta: Rajawali Press, 1997.

Sufyama, *Kapita Selekta Manajemen Pendidikan*, Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2003.

Sukarta, Abdullah, *Manajemen Madrasah Aliyah*, Cet. I; Jakarta: Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Islam Tingkat Menengah, 1998.

Syafruddin, *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan*, Cet. I; Jakarta: Grasindo, 2002.

Thoha, Mifta, *Kepemimpinan dalam Manajemen (Suatu Pendekatan Baru)*, Ed. I, Cet. VI; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995.

Tilaar, A.R., *Manajemen Pendidikan Nasional*, Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992.

Wahjosomidjo, *Kepemimpinan dan Motivasi*, Cet. III; Jakarta: Ghalia Indonesia, 1987.

Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah (Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya)*, Ed. I., Cet., I; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999.

IAIN PALOPO